

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQIH 4 MADZHAB
DALAM PENGEMBANGAN SIKAP MODERAT SANTRI
DI *BOARDING SCHOOL* DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH
KARANGDUREN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Desintia Putri Rohmadhani
NIM: T20191325

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQIH 4 MADZHAB
DALAM PENGEMBANGAN SIKAP MODERAT SANTRI
DI *BOARDING SCHOOL* DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH
KARANGDUREN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Desintia Putri Rohmadhani
NIM: T20191325

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Aminah, M.Pd.

NIP: 198405212015032003

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQIH 4 MADZHAB
DALAM PENGEMBANGAN SIKAP MODERAT SANTRI
DI BOARDING SCHOOL DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH
KARANGDUREN BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP.198609022015031001


ABD. ROZZAQ, S.H.I., M.Pd
NUP. 201603116

Anggota:

1. **Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si**

2. **Siti Aminah M.Pd**


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

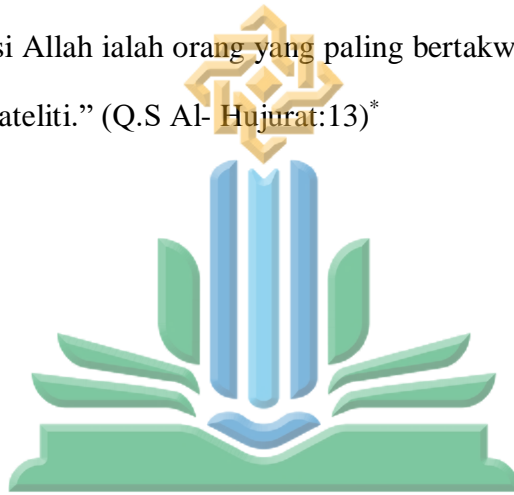



Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I
NIP:196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S Al- Hujurat:13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Penerbitan Wali, 2012), 517.

PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirohim, segala perjuangan penulis hingga titik ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua hebat bapak (Hariyadi) dan ibu (Sariyanti) yang selalu mengorbankan segalanya, mendoakan, turut memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada nenek tersayang (Zaenab) yang tidak henti-hentinya memberikan nasehat dan turut memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan lancar.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat dukungan dari banyak pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. Fathiyahturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
5. Siti Aminah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Anang Gunawan, M.Pd selaku Ketua Yayasan Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember dan sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih 4 Madzhab yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap ustadz, ustadzah dan santri di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada

Penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 7 Mei 2023

Penulis,

Desintia Putri Rohmadhani
T20191325

ABSTRAK

Desintia Putri Rohmadhani, 2023: *Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember*

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab dan Pengembangan Sikap Moderat

Di Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan budaya, suku, dan agama. Dari kemajemukan yang ada pada Indonesia ini, selain membuatnya kaya akan tradisi juga menjadi tantangan yang besar jika tidak dikelola dengan baik, terutama dalam konteks agama. Salah satu konflik internal yang terjadi pada umat Islam adalah perbedaan pendapat fiqih 4 madzhab.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri di *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember*? 2) Bagaimana bentuk sikap moderat santri dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab? 3) Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri di *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember*. 2) untuk mendeskripsikan terkait bentuk sikap moderat santri dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab. 3) untuk mendeskripsikan terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat serta faktor-faktor yang dapat mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri.

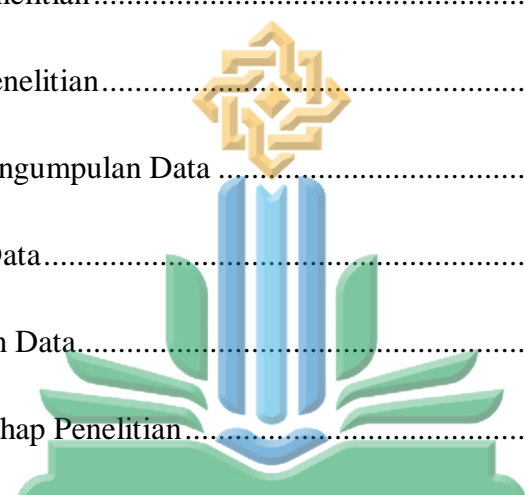
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Dan untuk keabsahan data menggunakan dua jenis teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) pada proses pembelajaran fiqih 4 madzhab di *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah* ini dilakukan dengan tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 2) bentuk sikap moderat santri yang muncul dalam kegiatan pelaksanaan melalui diskusi, yakni sikap moderat santri: *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Toleransi, Musawah, dan Syura*. 3) Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab ialah dari kemampuan santri yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Kendala lain santri yang kurang memerhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk faktor yang mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah dari guru yang selalu mendukung penuh atas pembelajaran dan guru memotivasi santri untuk terus rajin belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J. E. M. B. E. R.	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	22

1. Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab	23
2. Pengembangan Sikap Moderat Santri	27
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap- Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	54
BAB V KESIMPULAN	91
A. Simpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RIAJI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Data Jadwal <i>Boarding School</i> Kelas 1	51
Tabel 4.2	Data Jadwal <i>Boarding School</i> Kelas 2	51
Tabel 4.3	Data Ustadz dan Ustadzah	52
Tabel 4.4	Data Santri <i>Boarding School</i> Kelas 1	53
Tabel 4.5	Data Santri <i>Boarding School</i> Kelas 2	54
Tabel 4.6	Pembahasan Temuan	77
Tabel 4.7	Fokus penelitian, Data Empiris dan Data Teoritis	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 3.1	Analisis data Miles, Huberman, dan Saldana	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Boarding School Darus Shibyan Salafiyah .	50
Gambar 4.2	Santri melaksanakan diskusi kelompok	61
Gambar 4.3	Santri menyampaikan hasil diskusi kelompok	62
Gambar 4.4	Santri menanggapi hasil diskusi kelompok lain	64
Gambar 4.5	Bentuk Sikap <i>Tawassuth</i>	67
Gambar 4.6	Bentuk Sikap <i>Tawazun</i>	68
Gambar 4.7	Bentuk Sikap <i>i'tidal</i>	70
Gambar 4.8	Bentuk Sikap <i>musawah</i>	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Radikalisme dalam perspektif bahasa merupakan sebuah proses untuk melatih keberhasilan atau cita-cita yang dilakukan melalui cara yang positif. Namun, kini seiring dinamika dan adanya gerakan atau kelompok di masyarakat yang melahirkan aksi teror dengan cara negatif menjadikan radikal sebagai implementasi faham ajaran agama dengan cara menyimpang, keras, fanatik, dan ekstrim. Sumber dari radikalisme yang berujung teror ini didominasi oleh pemahaman dan cara pandang yang sempit mengenai agama.²

Dalam dunia pendidikan juga memungkinkan lahirnya gerakan radikal. Sebagai contoh kasus yang telah terjadi di beberapa tahun silam lamanya yaitu kasus terkait teror ledakan bom di Indonesia, seperti di Bali I dan II, Hotel JW Marriot, di depan Kedutaan Besar Australia, kemudian diikuti juga pengejaran dan penangkapan para “pelaku teroris” yang sebagian dari alumni pesantren.³ Salah satu kemungkinan penyebab dari kasus tersebut yang telah beredar di media yang mengabarkan ialah bersumber dari latar belakang pemahaman keagamaan pimpinan pondok pesantren yang berbeda-beda, kemudian dari kualitas tenaga pengajar yang seharusnya memberikan pemahaman yang luas

² M. Saekan Muchith, “Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan”, ADDIN, Vol. 10, No.1 (2016): 170.

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>

³ Edi Susanto, “Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal Di “Pondok Pesantren”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 (2007): 13.

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i1.205>

kepada santrinya dalam konteks agama dan di pondok pesantren tersebut menggunakan sistem pendidikan *hidden curriculum* dengan ideologi keagamaan yang radikal.

Dalam hal serupa radikalisme kini telah meluas. Di Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan budaya, suku, dan agama. Dari kemajemukan yang ada pada Indonesia ini, selain membuatnya kaya akan tradisi juga menjadi tantangan yang besar jika tidak dikelola dengan baik, terutama dalam konteks agama.⁴ Salah satu konflik internal yang terjadi pada umat Islam adalah perbedaan pendapat fiqih dalam bermadzhab. Pengertian madzhab sendiri ialah perantara seseorang dalam memudahkannya beribadah. Terdapat beberapa madzhab fikih yang secara berbeda-beda memberikan fatwa atas hukum dan tata cara pelaksanaan ibadah. Meski tata cara pelaksanaan ibadah tersebut termasuk ajaran pokok sekalipun, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya.

Dengan adanya perbedaan pendapat fiqih ini seseorang dapat memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi, sehingga hampir melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Bahkan bagi pemeluk yang fanatiknya, agama merupakan “benda” yang suci dan sakral dengan alih membawa kepada kehidupan yang tentram. Fanatisme ekstrem terhadap kebenaran tafsir agama tak jarang menyebabkan permusuhan dan pertengkarannya diantara sesama umat Islam. Konflik berlatar agama ini dapat menyebabkan

⁴ Nazmudin, “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal of Government and Civil Society*, Vol.1, No.1 (April 2017), 23,
https://www.researchgate.net/publication/324821526_Kerukunan_dan_Toleransi_Antar_Umat_Beragama_dalam_Membangun_Keutuhan_Negara_Kesatuan_Republik_Indonesia_NKRI

munculnya sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa paling benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain.⁵ Dari penjelasan peristiwa tersebut jika dikategorikan termasuk pada radikalisme non fisik. Di mana mereka masih memiliki pemikiran yang sempit dan memiliki sikap fanatik yang bisa saja menimbulkan tuduhan yang sesat sampai menyalahkan kepercayaan golongan lain.⁶ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya yang melatarbelakangi dari kedua kasus tersebut adalah sempitnya pemahaman seseorang dalam konteks keagamaan.

Menurut juru bicara Badan Intelijen Negara (BIN) Wawan Purwanto mengatakan anak muda berusia 17-24 tahun rentan terpapar paham radikal dan membuat aksi teror. Karena di usia tersebut mereka masih dalam tahap mencari jati diri sehingga mudah dipengaruhi.⁷ Menurut Dusek dan Benzoky seorang pakar psikologi mengatakan bahwa perkembangan masa remaja cenderung masih suka melawan, gelisah, dan labil.⁸ Perkembangan perilaku tersebut berasal dari lingkungannya. Jika lingkungannya buruk maka akan mempengaruhi perkembangan remaja tersebut. Sehingga dari beberapa perkembangan remaja yang dijelaskan tersebut, memudahkan termakan oleh

⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 4.

https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf

⁶ Muh Turizal Husein, "Fenomena Radikalisme Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 13, No. 2 (2017)

DOI: <http://dx.doi.org/10/31000/rf.v13i2.404>

⁷ <https://www.voaindonesia.com/a/bin-usia-17-24-tahun-rentan-terpapar-radikalisme/5038396.html>. Diakses pada 24 Januari 2023 10.45

⁸ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), 2.
<https://repostory.metrouniv.ac.id/id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI%20REMAJA%20repository.pdf>.

doktrin-doktrin yang tidak jelas akan sumbernya. Sehingga menimbulkan perilaku yang radikal.

Adapun Menurut Blair dan Jones, salah satu ciri khas perkembangan remaja yaitu memiliki keyakinan kebenaran tentang pemahaman keagamaan.⁹ Maka memberikan pemahaman yang luas mengenai agama kepada generasi penerus bangsa sangat penting dilakukan, agar tidak mudah terdoktrin dan menjauhi perilaku radikal.

Dari perkembangan remaja tersebut telah jelas dan dapat dijadikan landasan pentingnya umat islam di Indonesia memiliki pemahaman mengenai konsep moderasi beragama sebagai upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta dapat menjaga kerukunan antar umat beragama yang menjunjung tinggi kemanusiaan, agama yang *rahmatan lil 'alamin* rahmat bagi seluruh alam yang memiliki pola *pluralitas*, humanis, dan toleran. Sehingga dapat menghargai segala perbedaan mulai dari perbedaan suku, budaya, agama, maupun dalam persoalan diskusi yang memberikan kesempatan kepada orang yang memiliki keyakinan lain untuk melaksanakan apa yang diyakininya.¹⁰

Firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 143:11

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

⁹ Umami, 2.

¹⁰ Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, Wahdatul Ilmiaah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath- Thabraniyyah", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 5, No. 1, (April, 2022): 22. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>

¹¹ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Sealatan: Penerbit Wali, 2012), 22.

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”

Dalam surah di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan umat islam sebagai umat pertengahan supaya menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Nabi Muhammad menjadi saksi atas perbuatan manusia. Sehingga menjadi penting sekali pembelajaran mengenai cara bersikap moderat. Karena sebagai umat islam kita dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan, tidak mudah-mudahan serta meremehkan dalam beragama. Beragama yang baik harus tumbuh sikap moderat didalam diri setiap umat islam.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menumbuh kembangkan sikap moderat tidak lepas dari pendidikan. Selajan dengan perkembangan pendidikan, saat ini cukup banyak pendidikan formal menerapkan sistem berasrama, yang dikenal dengan sekolah berasrama (Boarding School). Pendidikan berasrama sangat berkontribusi dalam mendapatkan pengetahuan yang dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun dalam sekolah berasrama (Boarding School) terdapat beberapa program pembelajaran yang merupakan hasil dari pengembangan mata pelajaran agama dan budi pekerti menggunakan buku pegangan dalam bentuk kitab yang sesuai dengan bidang keilmuannya yang terdiri dari Aqidah, fiqih, Tarikh, dll.

Pembelajaran fiqih 4 madzhab merupakan pembelajaran yang memfokuskan bagaimana seorang guru memberikan pengajaran kepada siswa tentang aliran pemikiran dari berbagai pendapat imam madzhab mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bagaimana cara beribadah, kemudian bagaimana tentang prinsip rukun islam (shalat, zakat, puasa, jual beli, dan lainnya).¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Nova Rita¹³ mendapatkan hasil yakni dalam mengembangkan sikap moderasi beragama ialah berasal dari metode yang dilakukan oleh Guru PAI. Adapun metode yang digunakan antara lain: sikap kebangsaan, sikap toleransi, sikap anti kekerasan, dan sikap budaya lokal yang bisa dikembangkan dengan metode nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.

Penelitian lain datang dari Mirna Guswenti, dkk¹⁴ mendapatkan hasil yakni melalui mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat menjadi salah satu upaya dalam pengembangan sikap moderasi beragama mahasiswa. Hasil penelitian pertama, implementasi praktik ibadah kemasyarakatan dengan memahami teori kemudian melakukan praktik ceramah dan mengajak masyarakat untuk mencapai masyarakat yang kuat dalam

¹² Opik Taupik, Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab* (Bandung, 2014), 12.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/2389/147/FIQH%204%20MADZHAB.pdf>

¹³ Fitriya Nova Rita, "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMPN 29 Sijunjung" (Bukitinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukitinggi, 2021).
DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>

¹⁴ Mirna Guswenti, Sabaruddin, Adi Saputra, Fatimah Nurlatifah. "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Mata Kuliah Prkatik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.12, No. 2 (2022): 113. <https://ejournal.iai.tribakti.ac.id/index.php/intelektual>

pemahaman dan pengalaman agama. Kedua, dengan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang tidak ekstrem kanan maupun kiri, yang dilakukan pada mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan, yakni kesepadanan dan adil.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi¹⁵ yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung telah menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri. Adapun yang dilakukan oleh Bapak Anang Gunawan saat mengajar di dalam kelas sangat efektif dan efisien. Ketika kegiatan pembelajaran beliau mengajar dengan materi bab Shalat, pelaksanaan pembelajarannya beliau menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian santri dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, setelah itu santri diberikan permasalahan mengenai fiqih 4 madzhab dan mendiskusikan dengan kelompoknya. Kemudian setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Jadi antara masing-masing perwakilan kelompok bebas mengutarakan pendapatnya, alhasil dalam kegiatan pembelajaran santri berani dalam mengutarakan pendapatnya serta menghargai perbedaan pendapat temannya dan dapat mengembangkan sikap moderat dari adanya perbedaan pendapat dari 4 madzhab dalam fiqih.

Sehingga tidak bertolak belakang dengan penjelasan sebelumnya bahwa ada perubahan sikap santri dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab yang dilakukan oleh Bapak Anang. Santri lebih berani berpendapat dan menghargai

¹⁵ Observasi di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren, 20 Januari 2023.

pendapat teman yang berbeda. Peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut lagi terkait dengan proses pembelajaran fiqih 4 madzhab. Berdasarkan pada konteks penelitian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Boarding School Salafiyah Karangduren Balung Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember?
2. Bagaimana Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Terkait Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember.
2. Mendeskripsikan Terkait Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab.

3. Mendeskripsikan Terkait Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Serta Faktor-Faktor Yang Dapat Mendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan peran dan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat.

b. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat

dijadikan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

d. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literasi dalam mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari individu dengan lingkungannya. Fiqih sering disebut hukum islam. Dalam pengertian istilah fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang persoalan hukum dalam mengatur beberapa aspek manusia, yang digali dari dalil-dalil terperinci. Madzhab adalah pokok pikiran yang digunakan oleh imam mujtahid dalam menggali hukum islam atau dalam memecahkan masalah.

Adapun pembagian madzhab terbagi menjadi 4, yaitu: Madzhab Imam Hanafi, Madzhab Imam Malik, Madzhab Imam Syafi'i, Madzhab Imam Hambali. Dengan demikian, penetapan empat madzhab ini sebenarnya semata-mata sebagai tanggung jawab ilmiah dan moral agama sehingga adanya pemilihan madzhab ini sebagai hasil dari proses seleksi ilmiah bukan karena implikasi dari kefanatikan. Sehingga jika disimpulkan pembelajaran fiqih 4 madzhab merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari aliran pemikiran tentang hukum-hukum sya'i yang penetapannya merujuk pada Al-Qur'an dan al-Hadist.

2. Pengembangan Sikap Moderat Santri

Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teoritis, moral, teknis yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau latihan. Arti sikap ialah perilaku, gerak-gerik, atau suatu perbuatan yang berdasarkan pendirian, keyakinan. Dari arti kata tersebut, sikap memiliki pengertian perbuatan yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap objek tertentu. Adapun pengertian sikap secara istilah adalah salah satu dari hasil belajar yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dan komunikasi yang terus-menerus dengan lingkungan sekitar baik itu keluarga, sekolah, dan alam sekitar. Moderat berasal dari kata *mo-de-rat* atau selalu menghindarkan perilaku, bisa juga diartikan pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Pengertian moderat menurut istilah dari penjabaran kata tersebut adalah sikap yang selalu menghindari perilaku ekstrem. Jika disimpulkan dari beberapa pengertian diatas mengenai pengembangan sikap moderat adalah cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang perbedaan. Sehingga hasil yang diperoleh ialah sikap moderat atau jalan tengah dalam menanggapi segala persoalan yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu adalah Pendahuluan, bab ini menjadi dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian definisi istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang dimulai penelitian terdahulu untuk menemukan perbedaan dan persamaan yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Dan kedua merupakan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kemudian keabsahan data, serta tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab empat menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi, gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab satu. Sedangkan saran diberikan sebagai umpan balik dan masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab lima ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa relevansi terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Pertama, Mohammad Saifuddin, 2020, “Menangkal Radikalisme (Studi tentang pengembangan sikap moderat umat beragama di desa Sekaran kecamatan kayen kidul kabupaten kediri”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui dan memahami perkembangan sikap moderat dalam kehidupan umat beragama dan untuk mengetahui serta memahami upaya penerapan sikap moderat untuk menangkal radikalisme. Hasil penelitian bahwa Perkembangan sikap moderat dilakukan terhadap generasi penerus atau pemuda melalui pembinaan dan pemahaman terkait dengan keberagaman yang sifatnya formal maupun non formal, seperti di Islam mengadakan pengajian atau lewat sekolah dasar Islam (SDI), di Kristen melalui kegiatan gereja dan Hindu sendiri pada saat kegiatan di Pure atau di sekolah taman kanak-kanak. Kemudian Upaya penerapan sikap moderat untuk menangkal radikalisme dari pemerintahan desa selalu merangkul tokoh agama yang ada Di Desa Sekaran dan juga membuat sebuah tim khusus (pangrupti rayon) dari setiap agama untuk merawat jenazah jika ada salah satu warga yang

meninggal.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif, kemudian sama-sama meneliti pengembangan sikap moderat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini penulis memfokuskan pengembangan sikap moderat terhadap masyarakat desa sekaran sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pengembangan sikap moderat terhadap santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhalip pada tahun 2021. Dengan judul Tesis “Pembelajaran Fikih Dengan Model Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Ummul Qura”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk pengembangan sikap moderat santri dan pembelajarannya termasuk pembelajaran moderat karena di dalamnya ditanamkan nilai-nilai moderat, materi fikih yang diajarkan diambil dari kitab *Tarqib* yaitu kitab fikih dalam madzhab Syafi’i. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mukhalip menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Ummul Qura merupakan proses pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁷

¹⁶ Mohammad Saifuddin, “Menangkal Radikalisme (Studi tentang pengembangan sikap moderat umat beragama di desa Sekaran kecamatan kayen kidul kabupaten kediri)”, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri, 2020). <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/2332>

¹⁷ Mukhalip, “Pembelajaran Fikih Dengan Model Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Ummul Qura”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2021). <https://repostory.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59364>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengembangan sikap moderat santri dan dalam penggunaan pendekatan penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran fikih dengan model pendekatan problem based learning, sedangkan pada penelitian yang diteliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran fiqih melalui fiqih 4 madzhab.

3. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol: 11, No.1 tahun 2021 yang ditulis oleh Zainuddin dkk, dengan judul Urgensi Pembelajaran Usul Fikih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pembelajaran ushul fiqih dalam menanamkan sikap moderat siswa di Madrasah Mu'allimin Ad Diniyyah Al Hikmah I Brebes. Hasil penelitian adalah Pembelajaran ushul fiqih dalam menanamkan sikap moderat kepada siswa, dapat ditempuh melalui *pertama* melalui konten, *kedua* metode pembelajaran aktif. *Ketiga*, kegiatan pembiasaan, *Keempat*, adalah evaluasi pembinaan dan bimbingan.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan

¹⁸ Zainuddin, Sapiuddin Shidiq, Abdul Ghofur, Urgensi Pembelajaran Usul Fikih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021). DOI:<https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.16-38>

sama-sama membahas sikap moderat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada urgensi pembelajaran usul fikih, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajaran fiqh 4 madzhab.

4. Tesis, Erik Munawaroh mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim tahun 2022 dengan judul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Sikap Moderat Peserta Didik”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkembangkan sikap moderat di MI Islamiyah dan juga bertujuan untuk menganalisis implikasi metode pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkembangkan sikap moderat di MI Islamiyah. Hasil dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran aqidah akhlak di MI Islamiyah ada 9, Yaitu: metode keteladanan, metode adat dan kebiasaan, metode nasehat, metode percontohan, metode motivasi, metode kisah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Implikasi metode pembelajaran akidah akhlak dalam upaya menumbuhkembangkan sikap moderat peserta didik memberikan dampak yang baik. Hal tersebut terlihat pada sikap peserta didik yaitu: melaksanakan perintah Allah dalam beribadah, suka membantu orang tua. Suka menolong dan bersikap baik kepada teman. peserta didik juga memaparkan bahwa mereka dapat belajar menjadi imam dan dapat membaca Al-Qur’an.¹⁹

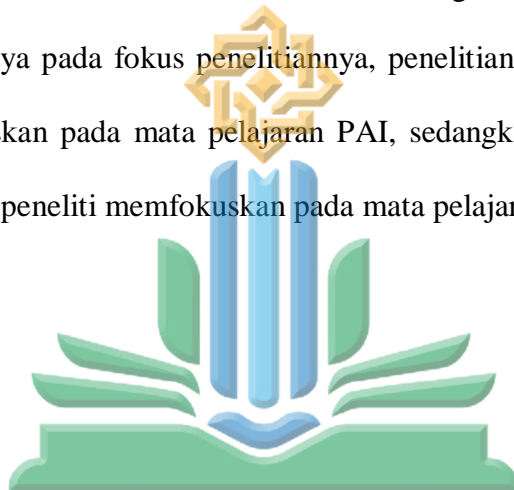
¹⁹ Erik Munawaroh, “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Sikap Moderat Peserta Didik”, (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim,

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang sikap moderat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada metode pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembelajaran fikih 4 madzhab.

5. Skripsi, Ninik Handayani mahasiswi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah observasi natural yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses insersi moderasi beragama pada tahap insersi dan tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Handayani ini menunjukkan bahwasanya implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran yang *pertama* memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama. *Kedua* mempelajari PAI diterapkan melalui Al-Qur’an surah Al-Furqon ayat 63 dan AL-Isra’ ayat 26-27 yang membahas tentang kehidupan sederhana. Yang *ketiga* selalu mencontohkan dalam kerendahan hati an hidup sederhana. Kemudian implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi meliputi, yang *pertama* mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan

sekitar. *Kedua* mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active Debate) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang sikap moderasi beragama. Perbedaannya pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran fiqih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022, (Jember, UIN Khas Jember, 2022).
http://digilib.uinkhas.ac.id/10472/1/Ninik%20Handayani_T20181150.pdf

Tabel 2.1
Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Menangkal Radikalisme (Studi tentang pengembangan sikap moderat umat beragama di desa Sekaran kecamatan kayen kidul kabupaten kediri	Mohammad Saifuddin (mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri)	1. penelitian kualitatif deskriptif 2. sama- sama meneliti pengembang an sikap moderat	Pada penelitian tersebut penulis memfokuskan pengembangan sikap moderat terhadap masyarakat desa sekaran sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pengembangan sikap moderat terhadap santri.
2.	Pembelajaran Fiqih Dengan Model Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Ummul Qura	Mukhalip (mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	1. Sama-sama meneliti pengembangan sikap moderat santri 2. Menggunakan penelitian kualitatif	Terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran fiqih dengan model pendekatan problem based learning, sedangkan pada penelitian yang diteliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran fiqih melalui fiqih 4

				madzhab.
3.	Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Sikap Moderat Peserta Didik	Erik Munawaroh (mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto)	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama- sama membahas tentang sikap moderat	Perbedaan pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada metode pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembelajaran fikih 4 madzhab
4.	Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022	Ninik Handayani, (mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama- sama membahas tentang sikap moderasi beragama	Perbedaan pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran fiqih.

Urgensi Pembelajaran Usul Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa	Zainuddin, Sapiuddin Shidiq, Abdul Ghofur	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas sikap moderat	Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada urgensi pembelajaran usul fiqih, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab
--	---	--	---

Dari paparan di atas kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kebanyakan penelitian yang dilakukan dalam pengembangan sikap moderat santri dengan mata pelajaran ushul fiqih dan akidah akhlak. Maka belum ada pengembangan sikap moderat santri melalui pembelajaran fiqih 4 madzhab.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Pembelajaran menurut Miarso adalah usaha yang disengaja, terkendali, dan bertujuan agar orang lain belajar dan terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang.²¹ Usaha tersebut dilakukan oleh kelompok atau orang yang berkompeten dalam mengembangkan sumber belajar yang dibutuhkan. Dapat juga didefinisikan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya unntuk membuat siswa dapat belajar dan mencapai hasil belajarnya dengan maksimal.

Pengertian fiqih, kata fiqih berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar faqaha- yafqahu yang berarti al imu (pengetahuan) atau al fahmu (pemahaman), baik pemahaman secara mendalam atau dangkal.²² Adapun pengertian fiqih secara istilah adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalinya yang terinci.²³

Abu Zahrah juga mengemukakan pendapatnya tentang fiqih. menurutnya fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat

²¹ Herliani, Didimus Tanah Boeleng, Elsy Theodora Maasawet, "Teori Belajar Dan Pembelajaran", (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 5.
<https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/9171/EDIT-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN%20%28dandar%29%20Lakeisha.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

²² Khufazo Ilman Putra, "Hadhanah Akibat Perceraian Perspektif Fiqih 4 Madzhab Dan Kompilasi Hukum Islam", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 60.
<http://repository.umj.ac.id/8455/>

²³ Rusdaya Basri, "Ushul Fikih 1", (IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2019), 2.
<http://repository.iainpare.ac.id/2778/1/USHUL%20FIKIH%201.pdf>

amaliyah manusia yang dikahi dari dalil-dalinya secara rinci.

Al- Amidi juga berpendapat bahwa fiqih adalah seperangkat ilmu yang berisi hukum syara' yang sifatnya furu'iyah tentu yang didapat dari penalaran dan istidlal. Sederhananya fiqih merupakan ikhtiar pemikiran manusia dalam memahami dan menginterpretasi syariat islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits.²⁴

Para ulama yang dikenal oleh dunia islam yang memiliki cara pandang berbeda-beda, terutama dalam masalah fiqihyah, adalah ulama madzhab yang emapt terdiri dari: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal. Untuk pengertian Madzhab secara bahasa ialah "tempat pergi" dalam artian jalan. Sedangkan secara terminologis madzhab merupakan pokok pikiran atau dasar yang digunakan oleh imam mujtahid dalam memecahkan masalah, atau menginstinbatkan hukum hukum Islam.²⁵

Dengan demikian, pembelajaran fiqih 4 madzhab merupakan pembelajaran yang membahas aliran pemikiran tentang hukum-hukum syara' amal yang berhubungan dengan amal perbuatan yang merujuk pada Al-Qur'an dan al-Hadis. Pembelajaran fiqih 4 madzhab ini berfokus pada siswa agar mengetahui secara luas mengenai beberapa pendapat dari imam madzhab mengenai hukum islam.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran fiqih 4 madzhab terdapat

²⁴ Khufazo Ilman Putra, "Hadhanah Akibat Perceraian Perspektif Fiqih 4 Mazhab Dan Kompilasi Hukum Islam", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 41.
<http://repository.umj.ac.id/8455/>

²⁵ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). 16-18.

Pelaksanaan, adapun pengertian pelaksanaan pembelajaran menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain, kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²⁶ Kemudian pendapat lain dari Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang telah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya membuahkan hasil yang diharapkan.²⁷

Supaya pelaksanaan pembelajaran tersusun sistematis, para pakar membaginya menjadi tiga tahapan. Hal ini dari pendapat Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.²⁸ Sehingga dengan adanya pelaksanaan pembelajaran melalui ketiga tahap tersebut, pembelajaran dapat teratur dan dapat mencapai tujuan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Tujuan pembelajaran merupakan sarana yang menjadi target pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar, adapun tujuan pembelajaran fiqih agar siswa dapat:²⁹

- 1) Memahami perbedaan madzhab dalam fiqih dalam aspek ibadah maupun muamalah supaya dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan

²⁶ Mertika Sari, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 29.

<http://repository.radenintan.ac.id/13724/2/SKRIPSI%202.pdf>

²⁷ Sari, 29.

²⁸ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program KMI di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Beleendeh Bandung", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 6, No. 11, (Januari, 2017): 22
DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>

²⁹ Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2019): 37.

<https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>.

pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sehingga dari beberapa tujuan diatas, siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengamalkan ketentuan hukum islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Ruang lingkup dalam pembelajaran fiqih meliputi:³⁰

- 1) Fiqih Ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar. Seperti, shalat, puasa, zakat, haji, thaharah.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan hukum makanan dan minuman yang halal dan haram. Seperti, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dalam hal ini sehingga diketahui beberapa cakupan dalam pembelajaran fiqih. Sehingga guru dapat menjadikan santri⁵⁴ mengetahui dan mampu melaksanakan ibadah melalui fiqih ibadah. Juga guru dapat

³⁰ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1 (2005): 38.
<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/110/105/>

memberikan pemahaman dan praktek mengenai hubungan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat melalui fiqih muamalah. Namun, perbedaan pada ruang lingkup pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah bagaimana santri atau siswa mengetahui aliran pemikiran dari beberapa pendapat 4 imam madzhab mengenai fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

2. Pengembangan Sikap Moderat Santri

a. Pengertian Pengembangan Sikap Moderat

Setiap seseorang sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai salah satu ciri yang menunjukkan pribadinya. Pada umumnya sikap adalah tindakan yang dilakukan individu dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal. Adapun pengertian Sikap menurut Saifuddin Azwar merupakan suatu reaksi atau respon yang muncul pada diri seseorang terhadap objek yang kemudian menimbulkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.³¹

Pengertian sikap juga dikemukakan oleh Gerungan, sikap adalah sebuah attitude sebagai reaksi perasaan seseorang terhadap objek tertentu. Meskipun objeknya tidak sama, tetapi tidak semua seseorang memiliki sikap yang sama, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari keadaan individu, pengalaman, informasi, dan kebutuhan masing-masing seseorang. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.³²

³¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

³² Ati Dahniar. "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan

Perolehan sikap ini dari sebuah pengalaman dan interaksi serta komunikasi yang terus-menerus dengan lingkungan sekitar baik itu dalam keluarga, madrasah, masyarakat dan alam sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat di sederhankan bahwa sikap adalah respon atau reaksi yang muncul dari diri seseorang terhadap suatu objek. Maka sikap juga menjadi perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya.

Kata moderat menurut KBBI mempunyai pengertian selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, atau moderat merupakan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.³³

Dalam pengertian umum, moderasi beragama mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, watak, moral sebagai pengekspresian sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Kemudian dalam bahasa Arab moderasi agama dikenal dengan istilah islam *wasathiyyah*, pengetia islam wasathiyyah adalah mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berselisih. Kata *wusuth* memiliki makna *al-mutawassith* dan *al- mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al- mutakhashimain* atau penengah di antara dua orang yang sedang berselisih.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap moderat adalah sebuah perilaku yang berdasarkan keyakinan, sebuah

Pelatihan,” *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 13, No.2 (2019): 204.
<https://www.neliti.com/id/publications/299549/memahami-pembentukan-sikap-attitude-dalam-pondidikan-dan-pelatihan>

³³ “KBBI”, di akses pada 20 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/moderat>

pandangan atau prinsip yang menjaga keseimbangan dalam berkeyakinan.

Pengembangan berasal dari kata berkembang. Jika diartikan dengan pribadi pikiran, atau pengetahuan memiliki arti bertambah. Adapun makna dari pengembangan disini ialah sebuah proses atau upaya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku yang berasal dari belum bertambah menjadi bertambah. Maka jika dipadukan dengan sikap moderat adalah proses atau upaya dengan cara melakukan perubahan terhadap perilaku yang belum memiliki sikap moderat menjadi memiliki sikap moderatnya. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa masih selaras dengan tujuan pembelajaran dimana pada hakikatnya merubah tingkah laku siswanya baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga ketiga bidang tersebut dapat terwujud dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran fiqh 4 madzhab yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap santri menjadi santri yang bersikap moderat.

b. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep wasathiyah ialah sebagai berikut:³⁴

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth merupakan pemahaman yang berlebih-lebihan dalam beragama. *Tawassuth* juga dimaknai sikap tengah atau sedang di

³⁴ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 10.

antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan dan tidak terlalu jauh ke kiri. Karakter *tawassuth* ini adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah SWT. Nilai *tawassuth* telah menjadi prinsip dalam islam yang perlu diterapkan dalam semua bidang agar agama islam menjadi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth*, *Pertama*, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama islam. *Kedua*, tidak mudah mentakfiri sesama muslim. *Ketiga*, dapat memposisikan dirinya dalam kehidupan masyarakat dengan senantiasa memegang prinsip persaudaraan dan toleransi, hidup berdampingan dengan sesama umat muslim maupun warga yang memeluk agama lain.³⁵

2) *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun merupakan pengalaman dan pemahaman secara seimbang yang meliputi aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.³⁶

Dalam artian lain menurut M. Nashiruddin sikap *tawazun* dalam pengambilan hukum syara' dapat terlihat pada konsep yang

³⁵ Aziz, 11.

³⁶ Aziz, 12.

mengkombinasikan dan menyeimbangkan antara teks dan konteks atau biasa disebut dengan konstektualisasi teks. Seorang mujahid dan mujahidah dituntut tidak hanya memiliki penguasaan teks berupa ayat dan hadis, namun juga penguasaan konteks, berupa realitas sosial yang berkaitan dengan persoalan hidup manusia. Keseimbangan antara pemahaman teks dan konteks bertujuan agar produk hukum yang dilahirkan tidak kaku.³⁷

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Menurut bahasa *I'tidal* adalah luas dan tegas. Adapun menurut istilah ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari keadilan dan etika bagi setiap umat muslim. Keadilan yang diperintahkan islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan dengan adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.³⁸

Adapun menurut Abdul Mannan adil merupakan sikap dalam menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. Adil adalah sikap

³⁷ Zainuddin. "Urgensi Pembelajaran Ushul Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 (2021): 101.
DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.16-38>.

³⁸ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, demi kemaslahatan bersama.³⁹

4) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh atau toleransi, merupakan menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan dalam artian lain toleransi merupakan menerima perbedaan dengan ringan hati.

Tasamuh merupakan sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Orang yang memiliki sikap *tasamuh* akan menghargai, memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.⁴⁰

5) *Musawah* (Egaliter)

Secara bahasa *musawah* artinya persamaan. Menurut istilah, *musawah* merupakan persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.

Adapun dalam islam *musawah* memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan dalam islam. tidak ada keistimewaan antara yang satu melebihi

³⁹ Zainuddin. "Urgensi Pembelajaran Ushul Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 (2021): 100.
DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.16-38>

⁴⁰ Aziz, 13.

lainnya, memelihara hak-hak non muslim, persamaan laki-laki dan perempuan dalam kewajiban agama dan lainnya, persamaan di depan hukum, serta persamaan didasarkan pada kesatuan asal bagi manusia.⁴¹

6) *Syura'* (musyawarah)

Syura' dalam artian menjelaskan, menyatakan, mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura'* atau musyawarah ialah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.⁴²

Dari beberapa prinsip moderasi beragama yang telah dijelaskan dapat di terapkan melalui kegiatan diskusi, karena dari kegiatan diskusi dalam pembelajaran dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.⁴³

d. Pentingnya Sikap Moderat Dalam Perbedaan Fikih 4 Madzhab

Perbedaan aliran (madzhab) sebenarnya hal yang wajar terjadi di kalangan umat islam. Perbedaan madzhab di kalangan umat islam tak selamanya berjalan mulus. Beberapa kejadian terdapat sikap fanatisme bermadzhab yang berujung terhindar dari sikap toleransi antar memahami madzhab. Perbedaan madzhab seringkali dijadikan alasan untuk

⁴¹ Aziz, 14.

⁴² Aziz, 15.

⁴³ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 151.

mendiskriminasi madzhab tertentu, dan tak jarang sifat diskriminasi madzhab berujung pada tindakan ekstrimisme dalam agama.⁴⁴

Dengan demikian, dari penjelasan diatas bagaimana bagi guru dan siswa atau santri yang bukan mujtahid bisa mengambil sikap moderat terhadap beberapa pendapat fiqih yang ada, yaitu tetap berusaha untuk konsisten dalam bermadzhab apa yang diyakini kebenarannya. Namun juga tidak anti terhadap perbedaan pendapat. Sikap moderat ini diantaranya ada dua, yang pertama anti madzhab dimana menganggap madzhab itu pikiran manusia yang mungkin saja mengandung kesalahan sehingga tidak patut untuk diikuti dan dia menetapkan dirinya seperti mujtahid langsung dalam menggali hukum dari Al-Qur'an dan Al-Hadis walaupun itu hanya dari terjemahan dan kedua adalah sikap bermadzhab dengan fanatik menganggap madzhab yang diikuti yang paling benar sehingga menimbulkan pemikiran yang lainnya adalah salah. Maka sikap moderat ada diantara keduanya.

Dengan adanya perbedaan madzhab membuat seseorang bersikap moderat, contohnya dengan mengambil pendapat yang moderat diantara beberapa pendapat dalam bidang fiqih yang saling berlawanan dan umum, dia bisa memilih madzhab yang mengambil posisi tengah-tengah diantara

⁴⁴ Achmad Musyahid, Adriana Mustafa, Mulkam Jaki Asti, "Pengembangan Moderasi Bermadzhab di Kalangan Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum UINAM: Relevansi Pemikiran Islam Moderat", *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, vol. 15, No. 1, (Juni, 2022), 141. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>

beberapa madzhab fiqih yang ada. Terlalu fanatik juga harus dihindari. Dalam hal ini Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa pendapat yang paling sah dan rajih di kalangan ulama ushul fiqih adalah dengan tidak wajibnya berkonsisten dalam mengikuti madzhab tertentu, dan boleh berbeda dengan pendapat imam madzhab, dan oleh juga mengambil pendapat dari selain madzhab. Karena sifatnya tidak wajib dalam berkonsisten mengamalkan madzhab.

Pada era sekarang prinsipnya sama sekali tidak ada larangan untuk memilih Sebagian hukum 'syara' yang telah ditetapkan oleh ulama madzhab, tanpa membatasi dengan detail madzhab tersebut.⁴⁵

Penjelasan diatas mengarahkan agar umat islam bersikap santai dan mudah dalam masalah hukum islam dan ini merupakan cerminan sikap moderat dalam bermadzhab. Maka dari itu penting bagi setiap lembaga dalam halnya guru menerapkan sikap moderat untuk santri dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat dalam masalah fiqih.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Sistem pembelajaran tidak lepas dari unsur-unsur pembelajaran yang mencakup guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dari beberapa unsur tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran. Menurut Sanjaya, Wina juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu:⁴⁶

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *Fiqhul Islam Waadillatuhu Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), 82. https://tedisobandi.blogspot.com/2020/07/terjemahan-fiqih-islam-wa-adillatuhu_20.html?m=1

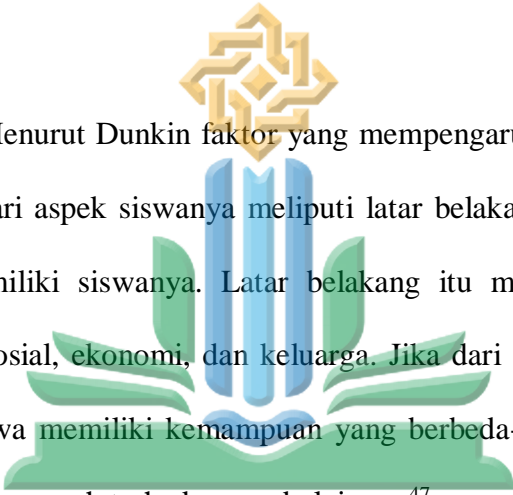
⁴⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh. Guru yang menentukan implementasi suatu strategi pembelajaran, serta guru juga yang menciptakan suasana pembelajaran yang komprehensif. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai contoh bagi siswanya, melainkan sebagai perencana, pengelola, dari pembelajaran yang ada.

b. Siswa

Menurut Dunkin faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswanya meliputi latar belakang siswanya dan faktor yang dimiliki siswanya. Latar belakang itu meliputi, tempat tinggal, tingkat sosial, ekonomi, dan keluarga. Jika dari sisi yang dimiliki siswa yaitu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sikap siswa juga juga berpengaruh terhadap pembelajaran.⁴⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2017), 108.

https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Setiawan17/publication/343384767_belajar_dan_pembelajaran/links/5f2e49ef458515b7290d42bd/belajar-dan-pembelajaran.pdf

⁴⁷ Setiawan, 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara naratif serta dampak apa yang dilakukan pada kehidupan mereka.⁴⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Jenis penelitian lapangan adalah mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok dan masyarakat.⁴⁹ Maka inti dari penelitian lapangan ini bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung di Boarding School Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti mencari data-data deskriptif tentang Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

⁴⁸ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁴⁹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah yang terletak di Jl. Umbulsari No.17, Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu di Boarding School Darus Shibyan Karang Duren telah menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab yang mana di sekolah maupun pondok pesantren yang di dekat daerah karang duren ini pembelajaran fiqih 4 madzhab jarang diterapkan. Untuk itu pihak sekolah sangat mendukung adanya penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁵⁰ Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penentuan subyek ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian/ sumber data. Yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Anang Gunawan M.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih 4 Madzhab
2. Mohammad Zainuri, S.Pd selaku Ketua *Boarding School*
3. Indriyani, selaku Kurikulum *Boarding School*
4. Santri *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah

Untuk santri yang dijadikan sebagai subjek oleh peneliti pada penelitian ini ada 3 orang, dalam menentukan subjek penelitian ini

⁵⁰ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 1140.

berdasarkan beberapa pertimbangan. Berikut nama dari 3 santri tersebut adalah, Insanul Kamil yang merupakan ketua kelas dari kelas 1 boarding ketua kelas 1, Lailatul Fitria ketua kelas 2 dan Muhammad mahmud merupakan salah satu santri yang aktif dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian ini difokuskan Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lapangan, kemudian berusaha untuk menganalisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dalam penelitian biasanya ada alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti terlibat secara langsung, peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang:

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 105.

- a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Mderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan.
- b. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab yang meliputi Sikap Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Toleransi, Musawah, Dan Musyawarah.
- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan melalui percakapan langsung dengan maksud tertentu.⁵² Esterbeg membagi wawancara menjadi 3 macam, yakni, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semicstructure interview*), wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan bebas. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah:

- a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap

⁵² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), 137.

Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember.

- b. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab.
- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵³ Dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan sebagai penguat data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi proses belajar mengajar guru dan santri dalam penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab.
- b. Kegiatan diskusi santri yang berkaitan dengan sikap moderat.
- c. Data identitas dan profil *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember.
- d. Data sejarah *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

- e. Data organisasi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung Jember.
- f. Data jadwal *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah.
- g. Data ustadz dan ustadzah di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah.
- h. Data santri *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah.
- i. Data kurikulum *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung Jember.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono bahwasanya analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴ Sehingga dapat di sederhanakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang dipandang sebagai penjelasan tentang beberapa komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data dalam rangka mendapatkan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Berikut Langkah-langkah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁵⁵

⁵⁴ Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Journal of Public Innovations*, Vol. 2, No. 1 (November, 2017): 39-43. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpsi/v2n1.p39-43>

⁵⁵ Miles, Matthew B, Mattahew. & Saldana Johnny, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sources Book* (London: SAGE, 2014),9.

1. Pengumpulan Data

Dalam kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan sebuah informasi sesuai yang dikehendaki, maka dari itu hal ini menggunakan wawancara kepada Ketua Boarding School, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fiqih 4 Madzhab, Santri, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi Data (data condensation)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁶ Data yang mencakup keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Sederhananya dalam kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang berada di lapangan. Kemudian dari transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (data display)

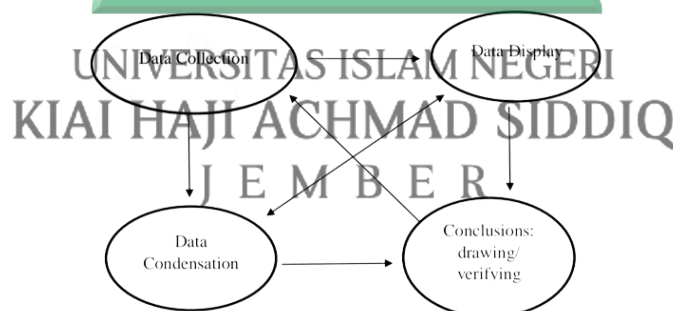
Selanjutnya setelah kondensasi data ialah Penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat. Penyajian data merupakan suatu pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Dalam penyajian data ini dapat membantu dalam memahami konteks penelitian,

⁵⁶. Miles, Matthew B, Matthew. & Saldana Johnny, *Qualitatif Data Analysis: , A Methods Sources Book*, 31.

kemudian merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁷ Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan yang masih baru dan bersifat samar. Sehingga peneliti disini berusaha memeperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu menganalisis temuan baru tersebut menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar. 3.1
Analisis data sumber.⁵⁸

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 252.

⁵⁸ Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 33.

F. Keabsahan Data

Untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam proses pengecekan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.⁶⁰ Dalam definisi lain triangulasi sumber adalah *cross check* data dimana dilakukan dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqh 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat sante, maka peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh 4 Madzhab, Ketua Baording School dan santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Sederhananya triangulasi teknik digunakan dalam mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.⁶¹

⁵⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2020): 148
DOI: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>

⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 170.

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti mencari sumber masalah, kemudian menyusun rancangan penelitian dengan melakukan observasi awal terkait latar belakang masalah, untuk kemudian menyusun judul penelitian. Dan dilanjutkan menyusun fokus penelitian. Di tahap ini peneliti juga mengurus perizinan terhadap pihak terkait dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan menggali data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi yang sesuai dengan prosedur dan etikan penelitian yang sudah dirumuskan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengolah data dan mengorganisasikan, serta menarik kesimpulan terkait penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri.

Alfabeta, 2017), 171.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berisi uraian singkat terkait situasi dan kondisi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah yang terletak di desa Karang Duren kecamatan Balung kabupaten Jember. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai uraian singkat terkait situasi dan kondisi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung, sebagai berikut:

1. Profil *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren

a. Identitas *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren

Balung⁶²

- 
- 1) Nama *Boarding School* : *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah
 - 2) Pendiri/ Penyelenggara : Yayasan Darus Shibyan Salafiyah
 - 3) NSP : 510035090719
 - 4) Pimpinan Yayasan : Dr. Anang Gunawan, M.Pd
 - 5) Ketua *Boarding School* : Mohammad Zainuri, S.Pd
 - 6) Lokasi : Jl. Umbul Sari No.17
Dusun : Krajan 1
Desa : Karangduren

⁶² *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, “Identitas *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah”, 31 Maret 2023.

Kecamatan : Balung
Kabupaten/Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur

b. Visi, Misi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung⁶³

1) Visi

Terwujudnya santri yang beriman, berakhlakul karimah, dan berilmu.

2) Misi

a) Menanamkan nilai-nilai keilmuan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan suasana islami yang berlandaskan paham ahlu-sunnah wal-jamaah.

c) Menanamkan nilai-nilai spiritual, intelektual, kreatif dan inovatif.

d) Mewujudkan penguasaan bahasa asing (bahasa arab dan inggris) teknologi informatika dan komunikasi serta memperluas dan pengembangan usaha bersama masyarakat.

e) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada lingkungan dan sosial kemasyarakatan.

⁶³ *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah, “Visi, Misi, *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah”, 31 Maret 2023.

2. Sejarah singkat berdirinya *Boarding School* Darus Shibyan Karang Duren⁶⁴

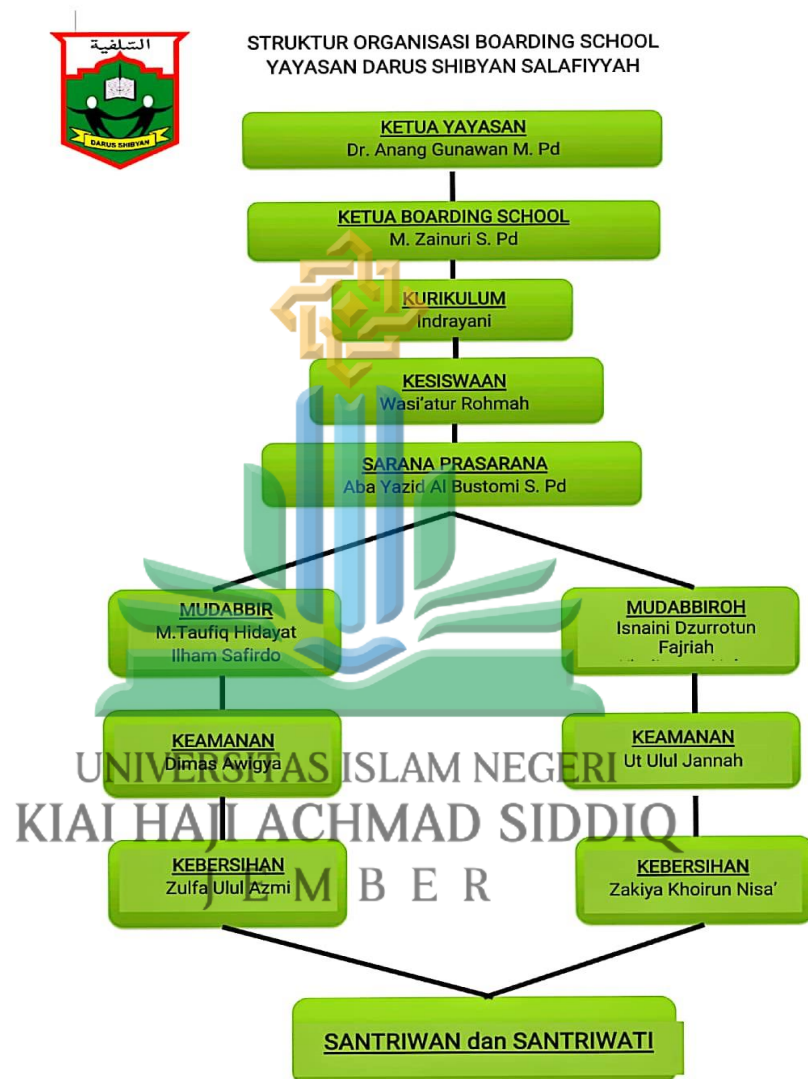
Sejarah berdirinya *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah masih bisa dikatakan baru berdiri. Tepatnya Pada tahun 2018 *Boarding School* ini berdiri. Berdirinya *Boarding School* ini berawal dari tekad Ketua Yayasan sendiri yakni Bapak Anang Gunawan yang pada saat itu masih mengenyam pendidikan S3 di Universitas Pakuan, Bogor, Jawa Barat. Dimana salah satu teman kuliah beliau banyak yang telah mendirikan Yayasan juga salah satu Yayasan yang didirikan oleh temannya adalah JIC (Jakarta Islamic Center). Singkat cerita beliau telah melakukan banyak sharing mengenai Yayasan yang pada akhirnya beliau memiliki keinginan untuk mendirikan konsep pondok pesantren yang akan dibangun menjadi konsep *Boarding School*. Karena Paradigma ke depan itu pendidikan yang seperti ini yang diinginkan seperti konsep *Boarding School*, dimana tidak hanya konsep agama yang mendalam tetapi mengajarkan konsep kepemimpinan, kemandirian, dsb.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 31 Maret 2023.

3. Struktur Organisasi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren⁶⁵



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi *Boarding School*

⁶⁵ *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, “Struktur organisasi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember”, 31 Maret 2023.

4. Jadwal Kegiatan Di *Boarding School*⁶⁶

Tabel 4.1
Jadwal *Boarding School* Kelas 1

No	Hari	Siang (13.30-15.00)	Ustadz/Ustadzah	Malam (19.30-21.00)	Ustadz/Ustadzah
1.	Senin	Pemimpin+Mandiri	Ustadz Adi	Sholawatan + publik speaking	Murobbi Murobbiyah
2.	Selasa	Mustolaah hadist	Ustadzah Hanif	Hidayatus Shibyan	Ustadz Zainuri
3.	Rabu	Jurumiyah	Ustadz khoirul	Fiqih 4 Madzhab (1,2)	Bapak Anang
4.	Kamis	Fasholatan	Ustadz Adi	Bahasa arab 1	Ustadzah Yani
5.	Jum'at	imlaq / pegho	ustadz zainuri	Aqidatul awam (Jawahirul k)	Ustadz Yazid
6.	Sabtu	Pramuka	Pembina pramuka	Khulasoh 1	Ustadz Yazid
7.	Minggu	Risalah haid	Ustadzah Rohmah	Alala	Ustadzah Rohmah

Tabel 4.2
Jadwal *Boarding School* Kelas 2

No.	Hari	Siang (13.30-15.00)	Ustadz/Ustadzah	Malam (19.30-21.00)	Ustadz/Ustadzah
1.	Senin	Qom'ut tughyan	Ustadzah Hanif	Sholawatan+Publik speaking	Murobbi Murobbiyah
2.	Selasa	Fathul Qorib	Ustadzah Shofi	Tashrif	Ustadzah Yani
3.	Rabu	Tanbihul Muta'allim	Ustadzah Rohmah	Fiqih 4 Madzhab (1,2)	Bapak Anang
4.	Kamis	Arbain nawawi + 101 had	Ustadzah Hanif	Tanbihul Muta'allim	Ustadzah Rohmah
5.	Jum'at	Pemimpin+Mandiri	Ustadz Adi	Tuhfatul Athfal	Ustadz Zainuri
6.	Sabtu	Pramuka	Pembina pramuka	Risalatul Haid	Ustadzah Rohmah
7.	Minggu	Fathul Majid	Ustadz Zainuri	Bahasa arab 2	Ustadzah Yani

⁶⁶ “*Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, “Jadwal *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember” 31 Maret 2023.

5. Data Ustadz dan Ustadzah Boarding School ⁶⁷

Tercatat bahwasanya ustadz dan ustadzah yang mengajar di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karang Duren Balung Jember ini sebanyak 10 orang. Berikut peneliti paparkan data ustadz dan ustadzah yang mengajar di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karang Duren Balung Jember.

Tabel 4.3
Data Nama Ustadz Dan Ustadzah

No.	Nama	Mata pelajaran
1.	Ust. Anang Gunawan	Fiqih 4 Madzhab
2.	Ust. Adi Purwanto	Pemimpin+mandiri, Fasholatan
3.	Ust. Khoirul	Jurumiyah
4.	Ust. M. Zainuri	Tuhfatul Atfhal, Fathul Majid, Hidayatus Shibyan, Imalq
5.	Ust. Yazid Al Bustomi	Aqidatul awam (Jawahirul k), Khulasoh 1
6.	Ustadzhah Siti Shofiya	Fathul Qorib
7.	Ustadzhah Hanif	Qomi'ut tughyan, Arbain nawawi + 101 had
8.	Ustadzhah Wasi'atur Rohmah	Risalah haid, Alala

⁶⁷ *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah, "Data Ustad dan Ustadzah *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karang Duren Balung Jember", 31 Maret 2023.

No.	Nama	Mata pelajaran
9.	Ustadzhah Indriyani	Bahasa arab 1, Bahasa arab 2, Tashrif
10.	Morobbi/ Murobbiyah	Sholawatan+Publik speaking

6. Data Santri Boarding School⁶⁸

Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember bahwasanya terdapat dua tingkatan kelas yakni kelas satu dan kelas dua. Berikut data mengenai pembagian kelas dan jumlah santri di *Boarding School* Darus Shibyan Karang Duren Balung Jember.

Tabel 4.4
Data Santri *Boarding School* Kelas 1

Kelas: 1

NO	NAMA
1	Ahmad Alvino Febriski
2	Ridho Faiq Fathoni
3	Ahmad Yajid Ar Rofiki
4	Ihham Safirdo
5	Muhammad Insanul Kamil
6	Lailatul Afkarina
7	Muhammad Mahmud
8	Raditiya Anggra Dwi Jaya
9	Windi Aulia Putri
10	Muhammad Rofiki
11	Abdus Solihin
12	Alvino desta candra

⁶⁸ *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, "Data Santri *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember", 31 Maret 2023.

Tabel 4.5
Data Santri *Boarding School* Kelas 2

Kelas: 2

NO	NAMA
1	Ut Ulul Jannah
2	Serli Aulia Rohman
3	Kholisatun Nuha
4	Lailatul Fitria

7. Kurikulum yang digunakan di *Boarding School*

Dari hasil wawancara⁶⁹ dengan Ibu Indriyani selaku kurikulum di boarding school darus shibyan salafiyah menerapkan beberapa kurikulum yang di komparasi dari kurikulum pesantren dengan kurikulum salaf juga dengan kurikulum kehidupan, seperti kepemimpinan dan kemandirian.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap

Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah

Karangduren Balung Jember

Proses pembelajaran fiqih 4 madzhab merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar serta prakteknya. Pembelajaran yang diajarkan kepada santri bahwasanya terdapat perbedaan madzhab dalam fiqih. Pentingnya pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah agar santri memiliki pengetahuan yang luas tentang adanya beberapa perbedaan madzhab dalam fiqih. Sehingga dari adanya perbedaan fiqih 4 madzhab agar santri mampu menyikapi perbedaan dengan sikap moderat atau jalan tengah.

⁶⁹ Indriyani, diwawancarai oleh Penulis Balung, 1 April 2023.

Seperti yang dikemukakan oleh Ketua *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah dengan Bapak Mohammad Zainuri sebagai berikut:

“Pendapat saya agar pemikiran santri tidak *stuck* disitu atau di satu madzhab saja, karena jika santri hanya paham dengan satu sudut pandang saja dikhawatirkan akan mudah mentakfiri orang lain dan menganggap pendapatnya yang paling benar. Sehingga dari menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengajarkan santri untuk memiliki sikap moderat atau jalan tengah.”⁷⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Anang Gunawan selaku guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya pembelajaran fiqih 4 madzhab ini penting sekali, karena dari segi ibadah, bahkan tata cara sholat saja bisa menjadi perdebatan jika mereka tidak memiliki pemahaman yang luas mengenai beberapa pendapat dari imam madzhab. Maka penting diajarkan kepada generasi yang akan datang, karena dikhawatirkan terjadi suatu perpecahan di islam, lebih spesifiknya supaya mereka tidak mudah menyalahkan dalam beragama.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak Mohammad Zainuri dan Bapak Anang Gunawan menurut keduanya dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari proses pembelajaran fiqih 4 madzhab yaitu agar santri memiliki pemahaman yang luas mengenai beberapa perbedaan pendapat dari imam madzhab, sehingga santri tidak mudah mentakfiri orang lain dan bisa menyikapi dengan jalan tengah.

Adapun Pelaksanaan pembelajaran Fiqih 4 madzhab di *boarding school* Darus Shibyan Salafiyah ini dilakukan pada malam hari tepatnya dimulai pada pukul 19.30 WIB, Berikut pemaparan dari Bapak Anang Gunawan selaku guru Fiqh 4 madzhab :

“Ketika awal pembelajaran saya masuk kelas, kemudian saya pimpin

⁷⁰ Mohammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 1 April 2023

⁷¹ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 April 2023

doa dengan bertawassul terlebih dahulu kepada pengarang kitab dan guru-guru luhur supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkah. Lalu saya mengabsen santri, setelah saya mengabsen saya jelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.”⁷²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara dari Lalilatul Fitria selaku santri sebagai berikut:

“Bapak masuk ke kelas lalu mengucapkan salam, menyuruh santri-santri untuk duduk dengan posisi rapi dan siap lalu berdoa dengan di pimpin oleh Bapak Anang sendiri, kemudian Bapak Anang mengabsen santri, kemudian memulai pembelajaran.”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya pembelajaran dimulai dengan masuk kelas, mengucapkan salam, mengkondisikan tempat duduk santri, mengecek kehadiran santri dan memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2023 di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah kegiatan awal pembelajaran diawali Bapak Anang memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh santri dan dilanjutkan dengan menyiapkan santri duduk dengan keadaan siap dan rapi selanjutnya tawassul dan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Bapak Anang lalu Bapak Anang mulai mengecek kehadiran santri dengan mengabsen satu persatu, setelah itu Bapak Anang menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak Anang dan

⁷² Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Mei 2023

⁷³ Lalilatul Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 3 April 2023

⁷⁴ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

Lalilatul Fitriya dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pada kegiatan awal pembelajaran yang selalu Bapak Anang lakukan selaku guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab sebelum memulai pembelajaran adalah dengan membaca do'a serta bertawassul kepada pengarang kitab. Dalam hal ini Bapak Anang menyelipkan nilai moderasi yang dapat santri terapkan dalam kehidupannya. Adapun nilai tersebut ialah nilai moderasi seimbang atau tawazun, dimana santri secara tidak langsung santri dapat memiliki pengembangan sikap seimbang dalam aspek kehidupan antara aspek dunia dan akhirat dari kegiatan awal pembelajaran fiqih 4 madzhab.

Setelah itu masuk pada kegiatan inti dari pembelajaran, berikut pemaparan dari Bapak Anang:

“Selanjutnya saya mulai pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu mbak agar anak-anak paham, kemudian jika anak-anak sudah paham terkait materi saya lanjut mereka untuk membentuk kelompok. Saya bagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari masing-masing lima anak. Selanjutnya saya beri suatu permasalahan terkait hukum qurban dari pendapat madzhab fiqih yang berbeda, nah itu saya suruh anak-anak menyampaikan argumennya, selanjutnya saya beri kesempatan mereka berdiskusi dan kemudain hasil diskusinya ke depan oleh masing-masing perwakilan dari kelompoknya.”⁷⁵

Lebih lanjut lagi Bapak Anang mengungkapkan dalam pembagian kelompok siswa, sebagai berikut:

“Ketika saya membagi kelompok itu, saya bagi secara heterogen mbak jadi berdasarkan tingkat keaktifan dalam suatu kelompok ada yang aktif. Mengapa seperti itu, ya supaya anak-anak itu tidak campur. Sehingga seimbang antara yang aktif dan kurang aktif.”⁷⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Insanul

⁷⁵ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Mei 2023

⁷⁶ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Mei 2023

Kamil selaku santri:

“Pak Anang tadi menjelaskan materi tentang Hukum Qurban terus pak Anang membagi kelompok dan kemudian diberikan permasalahan yang nantinya disuruh diskusikan sama teman kelompoknya.”⁷⁷

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana dalam kegiatan inti guru memulai dengan menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai materi Qurban. selanjutnya guru memberikan sebuah permasalahan bagaimana menyikapi dari hukum qurban yang berbeda tersebut, kemudian bapak Anang membagi kelompok yang terdiri dari dua kelompok dengan masing-masing lima anak dalam satu kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan nanti hasil diskusinya dipresentasikan di depan oleh masing-masing perwakilan dari kelompoknya.⁷⁸

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut dokumentasi ketika peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya:



Gambar 4.2
Santri melaksanakan diskusi kelompok

⁷⁷ Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023

⁷⁸ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya yang dilakukan bapak Anang pada kegiatan inti adalah menjelaskan materi tentang Qurban yang setelah menjelaskan materi, santri diberikan permasalahan terkait materi Qurban lalu mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Sebelumnya guru telah memberntuk kelompok secara heterogen yang beertujuan agar memiliki hak yang sama dan tidak membeda-bedakan antara yang aktif dan yang kurang aktif. Setelah itu santri diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga dalam kegiatan inti ini tentunya proses pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat selain santri diajarkan untuk berpikir kritis, santri juga dapat memiliki pengembangan dalam sikap moderat yaitu sikap keadilan yang muncul ketika bapak anang memilih kelompok secara heterogen.

Kemudian setelah santri telah selesai melaksanakan diskusi mengenai permasalahan terkait materi qurban, Bapak Anang menyuruh perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah anak-anak saya beri kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya, saya suruh perwakilan dari kelompoknya maju ke depan mbak untuk menyampaikan hasil diskusinya. Itu dilakukan bergantian dengan kelompok satunya. Sehingga anak ini belajar mandiri, aktif, serta memiliki rasa tanggung jawab.”⁷⁹

⁷⁹ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Mei 2023

Selaras dengan yang disampaikan oleh Insanul Kamil santri di kelas boarding:

“Iya mbak tadi sama pak Anang setiap perwakilan kelompok disuruh maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terus atas kesepakatan kelompok saya bersama rengga maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.”⁸⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, setelah santri berdiskusi, Bapak Anang menyuruh perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terlihat santri semangat dan antusias mengikuti arahan yang diberikan oleh Bapak Anang.⁸¹

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut dokumentasi ketika santri maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.



Gambar 4.3
Santri menyampaikan hasil diskusi kelompok

⁸⁰ Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023.

⁸¹ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hasil dari diskusi kepada Muhammad Mahmud dan bagaimana menyampaikan argumen mengenai permasalahan tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak jadi hukum qurban ini menurut madzhab hanafi diwajibkan, jika menurut madzhab syafi’i, hambali dan maliki adalah sunnah muakad. Jadi, dari kedua hukum tersebut ya meskipun saya sendiri mengikuti madzhab syafi’i tetapi bukan berarti saya menutup kuping kepada madzhab yang lain. Tetapi dari kedua hukum tersebut memang benar tetapi semua itu tergantung dengan keyajkianan masing-masing mbak, kalo mau ikut maddzhab hanafi yang mewajibkan berarti ya harus mengikuti dan mampu dalam syarat-syaratnya dan jika ditinggalkan adalah dosa karena wajib, tetapi jika mengikuti madzhab syafi’i dan pendapat madzhab yang lain sunnah muakad maka boleh saja jika sudah berkeyakinan dan dirasa sudah memenuhi syarat-syaratnya.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut tidak bertolak belakang dari hasil observasi yang telah diperoleh. Untuk hasil observasi menunjukkan bahwasanya hasil diskusi santri dalam menanggapi permasalahan hukum qurban yang berbeda dari pendapat madzhab fiqih telah menunjukkan adanya pengembangan dalam sikapnya yaitu sikap tawassut atau jalan tengah dari dua perkara.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya setelah santri selesai mendiskusikan permasalahan tentang materi qurban yakni bagaimana hukum qurban menurut pandangan 4 imam madzhab, santri diminta untuk

⁸² Muhammad Mahmud, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023.

⁸³ Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023.

mempresentasikan ke depan kelas. situasi di kelas juga terlihat semangat dan antusias mengikuti arahan yang diberikan bapak Anang. Sehingga ditemukan hasil diskusi dari permasalahan tersebut adalah menurut pendapat madzhab hanafi mengatakan bahwa qurban adalah wajib sedangkan menurut madzhab syafi'i, maliki dan hambali adalah sunnah muakad. Kemudian argumen santri dari dua hukum qurban tersebut adalah dalam mengikuti madzhab harus berkeyakinan dan tidak terkesan mengambil enaknyanya saja tetapi harus dipertimbangkan lagi, jika ingin mengikuti madzhab hanafi, maka harus meampu dalam ketentuan syarat-syaratnya, dan jika ingin mengikuti madzhab syafi'i ialah sunnah muakad. Sehingga dari pembelajaran fiqih 4 madzhab ini muncul pengembangan sikap moderat santri ialah sikap *tawassuth* atau jalan tengah tidak cenderung ke kanan dan tidak cenderung ke kiri.

Selanjutnya dalam penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok, Bapak Anang memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk menambahkan jawaban dari temannya jika dirasa kurang tepat, berikut hasil wawancaranya:

“Setelah saya suruh perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, saya memberikan kesempatan lagi kepada teman-teman yang lain untuk menyimak dan menambahkan jawaban jika jawaban yang disampaikan oleh temannya kurang tepat. Karena terkadang dari jawaban anak-anak itu masih ada yang keliru. Jadi mengapa saya suruh teman yang lainnya menambahkan supaya teman-teman yang lain ada kesempatan juga dalam memberikan jawaban yang benar.”⁸⁴

⁸⁴ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Mei 2023

Selaras dengan yang disampaikan oleh Lailatul Fitria selaku santri:

“Biasanya Bapak Anang menyuruh kami untuk menyimak dengan baik, setelah itu menyuruh kami untuk menambahkan jika jawabannya kurang pas.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Muhammad Mahmud selaku santri:

“Iya mbak, biasanya Bapak Anang menyuruh kami musyawarah lagi dengan kelompok untuk menambahkan jawaban setiap diskusi kelompok.”⁸⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana ketika berdiskusi kelompok, setiap perwakilan kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil diskusinya, Bapak Anang memberikan kesempatan lagi untuk kelompok yang lain menyimak dan menanggapi jawaban dari temannya jika dirasa kurang tepat. Dengan cara seperti itu anak-anak terbiasa untuk menganalisis suatu permasalahan dan melatih anak untuk berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.⁸⁷



Gambar 4.4

⁸⁵ Lailatul Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

⁸⁶ Muhammad Mahmud, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

⁸⁷ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

Santri menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain

Kegiatan akhir ialah ketika menutup proses pembelajaran Fiqih 4 Madzhab yang biasanya didahului oleh guru memberikan kesimpulan materi qurban dan kesimpulan hasil diskusi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anang mengenai kegiatan akhir. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk kegiatan akhir ini mbak, saya memberikan penguatan materi yang telah dipelajari bersama dan saya meluruskan juga hasil diskusi dari anak-anak. Kemudian setelah itu saya melakukan tanya jawab sedikit. Dan saya tanya lagi kepada mereka apakah ada yang belum paham mengenai materi yang telah diajarkan hari ini, jika dirasa sudah paham kemudian pembelajaran selesai dan ditutup dengan do’a bersama-sama.”⁸⁸

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan oleh Insanul Kamil selaku santri melalui wawancara yaitu:

“Pak Anang sebelum mengakhiri pembelajaran itu melakukan tanya jawab kepada kami setelah itu ditanya dulu apakah sudah paham materi yang telah dipelajari. Terus kalo kami sudah paham, Bapak akhiri dengan membaca do’a sama-sama mbak.”⁸⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2023 setelah kegiatan inti selesai guru memberikan penguatan materi dan melakukan tanya jawab sedikit kepada santri mengenai materi yang sudah diajarkan. Lalu guru menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari kemudian pembelajaran berakhir dengan membaca do’a bersama-sama dan diakhiri dengan salam.⁹⁰

⁸⁸ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Mei 2023

⁸⁹ Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

⁹⁰ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwasanya dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir yang dilakukan oleh bapak Anang selaku guru fiqih 4 madzhab adalah mampu memberikan pengembangan sikap moderat santri ketika awal pembelajaran membaca doa hingga mendiskusikan permasalahan terkini terkait materi Qurban.

2. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

Setelah menguraikan penjelasan mengenai penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang pengembangan sikap moderat santri melalui kegiatan diskusi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada santri yang merupakan bagian penting dari terwujudnya sikap moderat.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dilapangan dan juga termasuk hasil penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri, diantaranya sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Prinsip sikap moderat santri *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah melalui penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah bersikap *tawassuth* atau mengambil jalan tengah. Prinsip ini terlihat ketika santri melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh Bapak Anang tentang hukum qurban dari pandangan madzhab hanafi dan madzhab syafi'i, mereka tidak menajamkan pendapat mereka untuk langsung diterima namun juga memberikan ruang untuk

menerima pendapat dari santri yang lain tentang hasil diskusi yang dipresentasikan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Insanul Kamil selaku santri mengenai diskusi yang berprinsip mengambil jalan tengah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab ini kan biasanya bapak anang memberikan permasalahan seputar fiqih dari beberapa pendapat imam madzhab. Dari kegiatan diskusi ini saya dan teman-teman bertukar pikiran dan pendapat dalam memecahkan masalah tersebut agar menemukan jalan tengahnya. Meskipun saya sendiri bermadzhab pada imam syafi’i tetapi dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab ini kami diajarkan permasalahan dari beberapa pendapat madzhab fiqih.”⁹¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan melakukan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat membuat santri memiliki sikap moderat tawassuth untuk mampu menanggapi segala permasalahan dengan tidak menutup telinga ketika ada pendapat lain yang masuk. sehingga mampu mengajarkan santri untuk mengambil jalan tengah dari beberapa pendapat yang masuk.⁹²

Observasi diatas dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar di bawah ini.

⁹¹ Insanul Kamil diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023

⁹² Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023



Gambar 4.5
Bentuk sikap *Tawassuth*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengembangan sikap *tawassuth* santri muncul ketika diskusi di kelas. Santri dapat menanggapi permasalahan dengan tidak menajamkan pendapatnya sendiri, tetapi memberikan ruang dalam menerima pendapat yang lain dari temannya.

b. *Tawazun* (berkesimbangan)

Ciri sikap moderat pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah *Tawazun* yang memiliki arti keseimbangan, yaitu pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Hal ini terlihat ketika kaitannya usaha dan juga doa yang dilakukan oleh para santri saat proses pembelajaran. Yakni berdoa sebelum mengusahakan kegiatan belajar menuntut ilmu untuk keperluan didunia dan akhiratnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Insanul Kamil selaku santri sebagai berikut:

“Iya mbak sebelum memulai pembelajaran, kami membaca doa bersama yang dipimpin sama bapak Anang. Supaya belajarnya dilancarkan.”⁹³

⁹³ Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bisa dipahami bahwa dengan penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri yaitu sikap seimbang atau tawazun. Seimbang dalam mencari keberhasilan di dunia maka mereka harus menyeimbangkan dengan kesuksesan akhirat dengan cara berdoa dan bertawassul kepada pengarang kitab.⁹⁴

Observasi diatas dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4.6
Bentuk sikap *Tawazun*

Dari hasil wawancara tersebut tidak bertolak belakang dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwasanya bentuk sikap moderat santri di tunjukkan ketika santri bersikap seimbang dalam dua aspek kehidupan yakni membaca doa sebelum pembelajaran. Jika

⁹⁴ Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023.

diibartakan membaca doa adalah aspek akhirat dan melakukan usaha belajar adalah aspek duniawi. Maka dari proses pembelajaran fiqih 4 madzhab tersebut dapat memberikan pengembangan sikap moderat terhadap sikap santri.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Hal ini terlihat guru membagi santri menjadi dua kelompok secara heterogen. Dengan mempertemukan santri yang dianggap rajin dan kurang rajin dalam satu kelompok. Sehingga tidak terjadi ketidakadilan dalam pengelompokan yang rajin dengan yang rajin dan tidak rajin dengan yang tidak rajin. Sehingga diskusi mampu berjalan dengan maksimal dari kedua kelompok. Dan dalam berpendapat nantinya tidak pilih kasih antara yang dianggap aktif dan kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Dan santri juga tidak pilih-pilih dengan teman yang aktif dan kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan observasi⁹⁵ peneliti di dalam kelas, santri mampu bersikap adil kepada siapapun dengan tidak membeda-bedakan temannya serta berhak mengemukakan pendapatnya. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan Lailatul Fitriya selaku santri mengenai bersikap adil dalam diskusi:

⁹⁵ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

“Dalam kegiatan diskusi ini kami diajarkan untuk bersikap adil seperti pak anang sendiri yang memilihkan kelompok secara tidak pilih kasih. Jadi satu kelompok itu bukan dari anak yang pintar-pinter saja mbak melainkan campur ada yang rajin ada yang kurang rajin. Sehingga, ketika diskusi pun saya tidak pilih-pilih siapapun berhak mengemukakan pendapatnya.”⁹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bisa dipahami bahwa dengan proses pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat memberikan pengembangan sikap moderat santri yaitu dilihat dari cara bersikap santri yang *I'tidal* atau adil. Dalam kegiatan diskusi dimana santri tidak pilih-pilih teman, ketika dalam satu kelompok terdapat santri yang kurang aktif dan aktif menurutnya tetap saja harus bersikap adil terhadap siapapun dalam mengemukakan pendapat.⁹⁷

Observasi diatas dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4.7
Bentuk sikap *I'tidal*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut tidak

⁹⁶ Lailatul Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023

⁹⁷ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

bertolak belakang dengan dokumentasi yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa santri bersikap tidak pilih-pilih atau adil antara santri yang aktif dan kurang aktif. Menurut pendapatnya semua sama saja dalam mengemukakan pendapat. Sehingga dalam hal ini sebagai perwujudan sikap moderat *tawazun* ketika santri menyadari bahwa ada temannya yang kurang aktif maka tetap bisa mengemukakan pendapatnya.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi merupakan bersikap menghargai pendapat yang berbeda. Sikap moderat *Tasamuh* santri melalui program *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah* dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab terlihat pada kegiatan diskusi yang dilakukan oleh para santri. Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti⁹⁸ di dalam kelas, ketika pelaksanaan pembelajaran, santri di berikan permasalahan mengenai materi fiqih oleh guru dan santri, santri berdiskusi hingga sampai pada titik untuk mampu mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam permasalahan tersebut. Dengan pendapat yang berbeda-beda inilah para santri akan menampakkan sikap *tasamuh* dengan menerima serta mengindahkan pendapat sesama temannya.

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan *Insanul Kamil* selaku santri sebagai berikut:

“Ya harus bersikap toleransi mbak, karena dalam kegiatan diskusi kan teman-teman yang lain punya pendapat yang

⁹⁸ Observasi, Di *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah*, 17 Mei 2023

berbeda-beda. Jadi jalan satu-satunya untuk menyikapi agar tidak bertengkar atau cekcok harus dengan menghargai pendapat teman mbak.”⁹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Lailatul Fitriya selaku santri sebagai berikut:

“Dengan menghargai pendapatnya mbak, dalam diskusi itu teman-teman punya jawaban masing-masing. Jadi kita tidak boleh egois dengan jawaban sendiri mbak, tetapi juga dengan mendengar dan menghargai pendapat teman.”¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bisa dipahami dan disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri yaitu dilihat dari sikap tasamuh santri yang menghargai pendapat teman yang berbeda dari permasalahan yang sama. Sehingga akan terjauh dari sikap kekerasan seperti pertengkar.

e. *Musawah* (Egilter)

Secara bahasa, musawah berarti persamaan. Persamaan dalam artian kesetaraan seluruh manusia baik laki-laki maupun perempuan. Intinya laki-laki dan perempuan adalah sama tidak ada perbedaan antara satu dan yang lainnya. Sikap musawah ini terdapat pada prinsip moderasi beragama.

Prinsip sikap musawah santri di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab dimana dalam pembelajaran tersebut santri putra dan santri

⁹⁹ Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023

¹⁰⁰ Lailatul Fitriya, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

putri belajar dalam satu kelas. prinsip ini dipegang teguh oleh guru yakni Bapak Anang selaku guru. Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti¹⁰¹ di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Mahmud sebagai berikut:

“Iya mbak pembelajaran fiqih 4 madzhab ini campur antara santri laki-laki dan perempuan. Dalam mengemukakan pendapat pun ya tidak ada perbedaan antara yang laki-laki dan perempuan.”¹⁰²

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Anang selaku guru sebagai berikut:

“Begini mbak, mengapa di kegiatan pembelajaran ini dibuat campur laki-laki dan perempuan agar membiasakan mereka layaknya keluarga. Jadi mereka diberikan pengertian selama di *Boarding* untuk menjadi seperti keluarga. Begitu dalam kegiatan pembelajaran semua memiliki hak dan kewajiban yang sama laki-laki maupun perempuan. Derajat kita di mata Allah sama. Sama-sama mencari ilmu di jalanNya Allah. Sehingga dari adanya pembelajaran fiqih 4 madzhab ini juga dapat mengembangkan sikap santri yang saling menyayangi dan tolong-menolong tanpa membeda-bedakan dari *gender*.”¹⁰³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri yaitu dilihat dari musawah ketika dalam pembelajaran terlihat santri laki-laki dan perempuan berkumpul dalam satu kelompok pada saat diskusi. Dengan seperti

¹⁰¹ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

¹⁰² Muhammad Mahmud diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023

¹⁰³ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Mei 2023

itu santri sadar bahwa adanya kesamaan derajat laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam hal ini musawah adalah buah dari keadilan dalam islam.¹⁰⁴



Gambar 4.8
Bentuk sikap *Musawah*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut tidak bertolak belakang dengan dokumentasi yang diperoleh. Bahwasanya dapat dipahami dan disimpulkan dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab memunculkan nilai moderasi yang dapat memberikan pengembangan sikap moderat santri yaitu dengan saling membantu, saling menolong tanpa membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan. Menurut pendapat dari santri mereka sudah layaknya keluarga.

f. *Syura'* (musyawarah)

¹⁰⁴ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

Syura' merupakan menjelaskan, menyatakan. Dalam artian lain syura' adalah saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh 4 madzhab melalui kegiatan diskusi, ketika perwakilan santri menyampaikan hasil diskusinya. Bapak Anang selaku guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bermusyawarah dalam menanggapi jawaban dari temannya, hal ini dibuktikan oleh observasi¹⁰⁵ peneliti di dalam kelas, setiap kelompok bergantian dalam menanggapi hasil diskusi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Lailatul Fitriya selaku santri sebagai berikut:

“Saat menanggapi hasil diskusi, tadi saya dengan teman-teman musyawarah dulu mbak dalam memberi tanggapan dengan saling bertukar pendapat mbak. Karena tidak seenaknya berpendapat mbak, karena kan berkelompok.”¹⁰⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Mahmud selaku santri sebagai berikut:

“Iya mbak tadi saya satu kelompok dengan fitri, ketika dalam menanggapi hasil diskusi tadi saya bersama fitri dan ketiga teman lainnya musyawarah dulu mbak dengan bertukar pendapat satu sama lain.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara terhadap santri bahwa dalam penerapan pembelajaran fiqh 4

¹⁰⁵ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

¹⁰⁶ Muhammad Mahmud, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

¹⁰⁷ Lailatul Fitriya, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dilihat dari cara santri bermusyawarah dan bertukar pendapat dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan materi fiqh 4 madzhab hingga memperoleh mufakat atau kesepakatan.¹⁰⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil ketika setelah menerapkan pembelajaran fiqh 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Anang Gunawan selaku guru mata pelajaran fiqh 4 madzhab sebagai berikut:

“Saya rasa penerapan pembelajaran fiqh 4 madzhab ini cukup baik dan ada pengembangan sikap santri dikarenakan pembelajaran fiqh 4 madzhab ini santri dapat merangsang pemikiran santri untuk berpikir secara moderat melalui kegiatan diskusi.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anang Gunawan selaku guru pelajaran fiqh 4 madzhab dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran fiqh 4 madzhab ini dapat memunculkan sikap moderat santri yang bermusyawarah dalam menentukan hasil untuk memperoleh mufakat. Ketika santri diberikan permasalahan mengenai materi fiqh mereka mampu menyikapinya dengan bermusyawarah terlebih dahulu untuk mendapatkan kesepakatan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqh 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri

¹⁰⁸ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

¹⁰⁹ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Mei 2023

a. Faktor penghambat

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Anang selaku guru pembelajaran fiqh 4 madzhab mengenai faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

”Untuk faktor yang menghambat itu dari santri mbak, terkadang ada santri yang cepat dalam memahami ada juga yang lambat. Contohnya saja ketika di kegiatan akhir sebelum penutup saya adakan tanya jawab dulu tetapi masih ada santri ketika saya beri pertanyaan mengenai materi yang baru saja dipelajari masih bingung. Hanya itu sih mbak, tapi menurut saya bukan menjadi penghambat yang besar. Sebagai guru itu ya harus memberikan solusi terhadap santri yang pemahamannya lambat dengan mengajaknya ngobrol diluar forum. Agar anak tidak minder dan perlahan bisa mengikuti tema-teman yang lainnya, supaya tidak terkesan tertinggal seperti itu mbak”¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut tidak bertolak belakang dengan hasil observasi yang telah dilakukan yang mana ketika bapak Anang mengajukan pertanyaan terkait materi hukum qurban yang telah di diskusikan dan di bahas ada beberapa dari mereka yang masih bingung, hal ini juga disebabkan ketika pembelajaran berlangsung. Ada dari mereka yang kurang memperhatikan seperti bergurau, bermain sendiri yang peneliti amati saat proses pembelajaran fiqh 4 madzhab.¹¹¹

Kendala lain disampaikan oleh Insanul Kamil selaku santri, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak, kalau kesulitannya dari saya itu di teman satu kelompok yang banyak bergurau jadi mereka ikut-ikutan juga. Dan ganggu konsentrasi.”¹¹²

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat ditarik

¹¹⁰ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Mei 2023

¹¹¹ Observasi, Di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, 17 Mei 2023

¹¹² Insanul Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 17 Mei 2023

kesimpulan terkait faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan santri yang berbeda-beda dalam memahami materi
- 2) Santri yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab, berikut hasil wawancaranya:

“Kemudian untuk faktor pendukungnya itu ketika ada santri yang belum paham saya jelaskan lagi mbak agar nutut dengan teman-teman yang lain. Ya dengan diberikan motivasi juga agar terus rajin belajar di kelas. Ketika memberikan penjelasan lagi itu biasanya diluar kegiatan belajar mengajar mbak.”¹¹³

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri terkait pemahaman mereka terhadap pembelajaran fiqih 4 madzhab ini. Berikut hasil wawancara dengan Lailatul Fitriya sebagai berikut:

“Alhamdulillah paham mbak, terus semisal saya atau teman-teman yang lain yang belum paham itu ketika diluar pembelajaran dijelaskan lagi sama pak anang.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya faktor yang menjadi pendukung mereka dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab yaitu dari guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab yang mana selain memberikan wawasan yang luas juga mendukung penuh ketika santrinya ada yang belum memahami, maka akan dijelaskan kembali di luar kegiatan belajar mengajar.

¹¹³ Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Mei 2023

¹¹⁴ Lailatul Fitriya, diwawancarai oleh Penulis, Balung 17 Mei 2023

Bisa dipahami bahwa faktor pendukung dari hasil observasi peneliti dalam pembelajaraj fiqih 4 madzhab adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang mendukung penuh dalam memberikan wawasan yang luas
- 2) Guru memotivasi santri agar selalu rajin ketika di kelas.

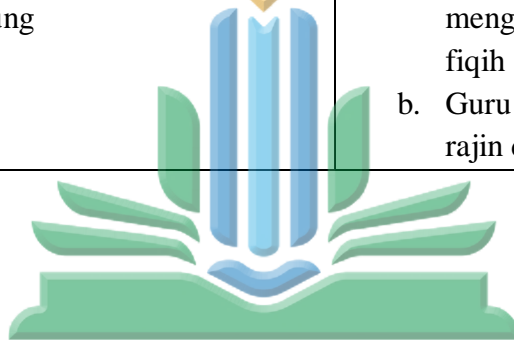


Tabel 4. 6
Hasil Temuan

Fokus penelitian	Temuan
1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Sikap Pengembangan Moderat Santi Di Boarding School Darus Shibyan Karangduren Balung Salafiyah	Pelaksanaan a. Kegiatan awal Salam, membaca doa, menyiapkan siswa dengan keadaan siap, guru mengecek kehadiran santri, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. b. Kegiatan inti Tahap kegiatan inti ini guru menjelaskan materi, kemudian guru membentuk kelompok, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi, guru menyuruh santri untuk berdiskusi, siswa diminta untuk mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, guru memberikan kesempatan teman yang lain untuk menyimak dan memberikan tambahan jawaban jika jawabannya masih kurang tepat. c. Kegiatan akhir Guru memberikan penguatan materi dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian

Fokus penelitian	Temuan
	<p>siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Lalu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran berakhir ditutup dengan do'a bersama dan diakhiri oleh salam.</p>
<p>2. Bentuk Sikap Moderat Santri Setelah Mengikuti Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung</p>	<p>Prinsip Sikap Moderat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tawasuth</i>: santri menanggapi permasalahan dengan jalan tengah meskipun santri tersebut menganut madzhab syafi'i tetapi tidak menutup telinga untuk pendapat madzhab yang lain. 2. <i>Tawazun</i>: santri menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dengan membaca doa sebelum pembelajaran. Diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. 3. <i>I'tidal</i>: santri tidak pilih-pilih, ketika dalam satu kelompok terdapat santri yang kurang rajin dan rajin menurutnya tetap saja harus bersikap adil dalam mengemukakan pendapat. 4. <i>Tasamuh</i>: santri toleransi dengan mengharagai pendapat teman yang berbeda untuk menjauhi dari sikap kekerasan seperti bertengkar. 5. <i>Musawah</i>: santri sadar bahwa adanya kesamaan derajat laki-laki dan perempuan. Dalam artian tidak ada perbedaan untuk berpendapat antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam hal ini <i>musawah</i> adalah buah dari keadilan dalam islam. 6. <i>Syura'</i>: santri bermusyawarah dan

Fokus penelitian	Temuan
	bertukar pendapat dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan materi fiqih 4 madzhab hingga mencapai sebuah mufakat (keepakatan)
<p>3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri di <i>Boarding School</i> Darus Shiblyan Salafiyah Karangduren Balung</p>	<p>1. Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda b. Santri kurang memperhatikan ketika pembelajaran <p>2. Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru yang mendukung penuh agar santri memiliki wawasan yang laus mengenai berbagai madzhab dalam fiqih b. Guru memotivasi santri agar selalu rajin di kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat santri di *Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih 4 Madzhab yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Di kegiatan awal pembelajaran, Bapak Anang memberi salam, doa serta mengabsen santri
- 2) Di kegiatan inti, Bapak Anang menjelaskan materi yaitu Hukum Berqurban, kemudian membagi santri menjadi kelompok secara heterogen, dan dilanjutkan dengan guru memberikan permasalahan dan menyuruh santri untuk mendiskusikan. Setelah mendiskusikan, perwakilan dari kelompok santri diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kemudian santri yang lain wajib menanggapi dari hasil diskusi temannya dengan bermusyawarah dengan kelompoknya.
- 3) Di kegiatan akhir, Bapak Anang memberikan penguatan materi dan kesimpulan. Setelah itu menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:¹¹⁵

- a) Kegiatan Awal
- b) Kegiatan Inti
- c) Kegiatan Akhir

2. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember.

Dalam temuan dilapangan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri ialah melalui kegiatan diskusi.

- a. Santri dapat bersikap *tawassuth* (jalan tengah)

Data yang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini dibuktikan dengan santri menanggapi dari permasalahan yang diberikan dengan tanggapan yang mengarah pada sikap jalan tengah.

Hal ini sesuai dengan teori Aceng Abdul Aziz yang penerapan prinsip *tawassuth* itu sikap tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan dan tidak terlalu jauh ke kiri.¹¹⁶

¹¹⁵ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program KMI di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Beleendeh Bandung", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 6, No. 11, (Januari, 2017): 22 DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>

¹¹⁶ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 10.

b. Santri dapat bersikap *tawazun* (seimbang)

Data yang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini dibuktikan ketika santri dapat menyeimbangkan antara aspek duniawi dan akhirat dengan membaca doa dan bertawassul kepada pengarang kitab agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa sikap *tawazun* adalah seimbang dalam aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi.¹¹⁷

c. Santri dapat bersikap *i'tidal* (adil)

Data yang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini dibuktikan ketika santri dapat bersikap adil, santri tidak pilih-pilih, ketika dalam satu kelompok terdapat santri yang kurang rajin dan rajin menurutnya tetap saja harus bersikap adil dalam mengemukakan pendapat.

Hal ini sesuai dengan teori Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa adil merupakan sikap dalam menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip.

Adil adalah sikap adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi

¹¹⁷ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 11.

apapun, demi kemaslahatan bersama.¹¹⁸

d. Santri dapat bersikap *tasamuh* (toleransi)

Data yang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 mazhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini dibuktikan ketika santri dapat bersikap toleransi dengan mengharagai pendapat teman yang berbeda untuk menjauhi dari sikap kekerasan seperti bertengkar.

Hal ini sesuai dengan teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa Orang yang memiliki sikap *tasamuh* akan menghargai, memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.¹¹⁹

e. Santri dapat bersikap *musawah* (persamaan)

Data yang ditemukan bahwa penerapan pembelajaran fiqih 4 mazhab dapat mengembangkan sikap moderat santri dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini dibuktikan ketika santri dapat bersikap *musawah* ketika dalam pembelajaran terlihat santri laki-laki dan perempuan berkumpul dalam satu kelas. Dengan seperti itu santri sadar bahwa adanya kesamaan derajat laki-laki dan perempuan, mereka bebas mengemukakan pendapat tanpa memandang gender.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Aceng Abdul

¹¹⁸ Zainuddin. "Urgensi Pembelajaran Ushul Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 (2021): 100.
DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.16-38>

¹¹⁹ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

Aziz yang menjelaskan bahwa persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.¹²⁰

f. Santri dapat bersikap *syura* ' (musyawarah)

Konsep sikap moderat santri dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab selanjutnya adalah bersikap Syura' (musyawarah). dalam hal ini terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, yang membahas tentang Hukum Qurban, dengan pendapat dari beberapa imam, yakni menurut madzhab syafi'i hukumnya sunnah muakad kemudian menurut madzhab hanafi hukumnya wajib. Sehingga hasil musyawarah memilih jalan tawasuth dengan mufakat atau kesepakatan bahwasanya hukum kurban adalah sunnah.

Hal ini sesuai dengan teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa musyawarah ialah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.¹²¹

Temuan tersebut sesuai dengan teori Aceng Abdul Aziz untuk mengembangkan sikap moderat santri dapat dilakukan dalam kegiatan diskusi pembelajaran.

“Melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.¹²²

¹²⁰ Aziz, 14.

¹²¹ Aziz, 15.

¹²² Aziz, 151.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam mengembangkan sikap moderat santri yang dilakukan oleh guru terdapat sebuah faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dan pendukung antara lain:

a. Faktor santri

Temuan pada santri yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Saat kegiatan akhir diskusi terdapat santri yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang telah dijelaskan dan didiskusikan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Wina Sanjaya bahwa dalam memahami materi, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sikap siswa juga juga berpengaruh terhadap pembelajaran.¹²³

Untuk faktor pendukung antara lain:

a. Guru

Guru mendukung penuh terhadap pembelajaran fiqih 4 madzhab agar santri memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai madzhab sehingga santri memiliki sikap yang moderat mengenai perbedaan madzhab dalam fiqih.

¹²³ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 109.

Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya Seorang guru tidak hanya berperan sebagai contoh bagi siswanya, melainkan sebagai perencana, pengelola, dari pembelajaran yang ada.¹²⁴

Tabel 4.7
Fokus penelitian, Data Empiris dan Data Teoritis

No.	Fokus Penelitian	Data Empiris	Data Teoritis
1.	Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Boarding School Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung Jember	<p>Pelaksanaan</p> <p>a. Kegiatan Awal: Memberi salam, membaca do'a, dan mengabsen santri</p> <p>b. Kegiatan Inti: menjelaskan materi, membagi kelompok, berdiskusi, penyampaian hasil diskusi, memberi tanggapan terhadap hasil diskusi.</p> <p>c. Kegiatan Akhir: guru memberi penguatan materi, tanya jawab, menanyakan apakah sudah paham atau belum, ditutup dengan do'a dan diakhiri dengan salam</p>	<p>Teori Mulyasa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:</p> <p>a. Kegiatan Awal</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>c. Kegiatan Akhir</p>
2.	Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab di <i>Boarding</i>	<p>Prinsip moderasi beragama antara lain:</p> <p>1. Tawassuth: santri menanggapi dari permasalahan yang diberikan dengan</p>	<p>a. Teori Aceng Abdul Aziz yang penerapan prinsip <i>tawassuth</i> itu sikap tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan dan tidak terlalu jauh ke kiri.</p>

¹²⁴ Setiawan, 108

No.	Fokus Penelitian	Data Empiris	Data Teoritis
	<p><i>School</i> Darus Shibyan Salafiyyah Karanguren Balung Jember.</p>	<p>tanggapan yang mengarah pada sikap jalan tengah.</p> <p>2. Tawazun: santri dapat menyeimbangkan antara aspek dunia dan akhirat</p> <p>3. I'tidal: santri dapat bersikap adil, santri tidak pilih-pilih, ketika dalam satu kelompok terdapat santri yang kurang rajin dan rajin menurutnya tetap saja harus bersikap adil dalam mengemukakan pendapat.</p> <p>4. Toleransi: santri dapat bersikap toleransi dengan menghargai pendapat teman yang berbeda untuk menjauhi dari sikap kekerasan seperti bertengkar.</p> <p>5. Musawah: santri dapat bersikap musawah ketika dalam pembelajaran terlihat santri laki-laki dan perempuan berkumpul dalam satu kelas. Dengan seperti itu santri</p>	<p>b. Teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa sikap <i>tawazun</i> seimbang dalam kehidupan, kehidupan dunawi dan ukhrowi</p> <p>c. Teori Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa adil merupakan sikap dalam menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. Adil adalah sikap adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, demi kemaslahatan bersama.</p> <p>d. Teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa Orang yang memiliki sikap <i>tasamuh</i> akan menghargai, memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.</p> <p>e. Teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.</p>

No.	Fokus Penelitian	Data Empiris	Data Teoritis
		<p>sadar bahwa adanya kesamaan derajat laki-laki dan perempuan.</p> <p>6. Syura': santri menerapkan prinsip musyawarah dan bertukar pendapat dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan materi fiqh 4 madzhab hingga memperoleh mufakat atau kesepakatan.</p>	<p>f. Teori Aceng Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa musyawarah ialah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.</p>
3.	<p>Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung</p>	<p>1. Faktor Penghambat dari Santri</p> <p>2. Faktor pendukung dari Guru</p>	<p>a. Teori dari Wina Sanjaya bahwa dalam memahami materi, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sikap siswa juga juga berpengaruh terhadap pembelajaran.</p> <p>b. Teori Wina Sanjaya Seorang guru tidak hanya berperan sebagai contoh bagi siswanya, melainkan sebagai perencana, pengelola, dari pembelajaran yang ada</p>

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari fokus penelitian, kemudian penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran fiqh 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri dilaksanakan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan awal yang terdiri dari membaca do'a serta mengabsen santri. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, setelah itu santri diberikan permasalahan terkini yang dapat didiskusikan dengan teman kelompoknya serta menyampaikan hasil diskusi tersebut di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mananggapi. Untuk kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi serta menutup pembelajaran.
2. Bentuk sikap moderat santri dalam pembelajaran fiqh 4 madzhab ini ditunjukkan dari pendapat dan cara bersikap yang telah mampu mengambil jalan tengah dari dua atau lebih pendapat madzhab fiqh yang berbeda (*Tawassuth*), bersikap seimbang dalam 2 aspek kehidupan duniawi dan ukhrowi (*Tawazun*), bersikap adil dalam pemilihan kelompok (*I'tidal*), bersikap toleransi dari perbedaan pendapat pada saat penyampaian hasil diskusi (*Toleransi*), bersikap tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan dalam mengemukakan pendapat (*Musawah*), dan bersikap mencari kesepakatan jawaban pada saat menanggapi hasil diskusi dengan musyawarah (*Syura*).

3. Faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri adalah dari pemahaman santri yang berbeda-beda, masih terdapat santri yang lambat dalam memahami materi, kendala lain dari santri kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab adalah guru yang memotivasi penuh santri dengan mengulang materi terhadap santri yang belum paham di luar jam kegiatan belajar mengajar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian beserta kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah Karangduren Balung Jember, maka beberapa saran peneliti kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ketua *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah
Diharapkan kepada Ketua *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah untuk terus mendukung penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab. Sehingga menjadi pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang luas serta moderat kepada santri.
2. Kurikulum *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah
Bagi kurikulum *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah untuk tetap memperhatikan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga lebih terstruktur dan jelas rencana yang dilaksanakan oleh guru.
3. Guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab

Bagi guru mata pelajaran fiqih 4 madzhab diharapkan untuk selalu memberikan arahan serta motivasi penuh kepada santri agar lebih memiliki pengetahuan yang luas mengenai beberapa pandangan dari beberapa madzhab. Sehingga santri dapat menyikapi dengan sikap moderat jika menemukan persoalan yang berbeda dengan pendapatnya.

4. Santri

Diharapkan kepada seluruh santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyyah untuk selalu semangat berproses dalam dunia pendidikan. Dan diharapkan untuk lebih aktif dan rajin ketika dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Ananda Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI. <https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aziz, Aceng Abdul. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Basri, Rusdaya. *Ushul Fikih 1*. IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/2778/1/USHUL%20FIKIH%201.pdf>
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Herliani, Didimus Tanah Boeleng, Elsy Theodora Maasawet. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021. <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/9171/EDIT-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN%20%28danar%29%20Lakeisha.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, 515
- Maradingin. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/8657/1/PR%20Pengantar%20Perbandingan%20Mazhab%2090hlm.pdf>
- Miles, Huberman, Saldana. *Analisis Data Kualitatif, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohid*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Setiawan, M. Andi. "Belajar Dan Pembelajaran". Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Setiawan17/publication/343384767_belajar_dan_pembelajaran/links/5f2e49ef458515b7290d42bd/belajar-dan-pembelajaran.pdf

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umami Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019. <https://repostory.metrouniv.ac.id/id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI%20REMAJA%20repository.pdf>.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqhul Islam Waadillatuhu Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010. https://tedisobandi.blogspot.com/2020/07/terjemahan-fiqih-islam-wa-adillatuhu_20.html?m=1
- Abdillah, Nanang. "Madzhah Dan Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, (Juli, 2014): 24. DOI: <https://doi.org/10.37812/fikroh.v8i1.20>
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Tranggulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2020): 148. DOI: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Dahniar, Ati. "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan". *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 13, No.2 (2019): 204. <https://www.neliti.com/id/publications/299549/memahamipembentukan-sikap-attitude-dalam-pendidikan-dan-pelatihan>
- Fadillah, Jidan Ahmad, Jusuf Satriani, Mohammad Badrus, "Madzhab dan Istibat Hukum". *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 7, No.2, (November, 2021): 239. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/ah.v7i2.8087>
- Hanafi, Andi Abdul Hanafi. Imron Rosadi, Irsyad Khoerul Imam, Rini Indah Sari, Yayat Hidayat. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 10, (2022) DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791734>
- Handayani, Ninik. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi, UIN Khas Jember, 2022. http://digilib.uinkhas.ac.id/10472/1/Ninik%20Handayani_T20181150.pdf
- Husein, Muh Tuhrizal. "Fenomena Radikalisme Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 13, No. 2 (2017). DOI: <https://dx.doi.org/10/31000/rf.v13i2.404>
- Khufazo Ilman Putra, "Hadhanah Akibat Perceraian Perspektif Fiqih 4 Madzhab

- Dan Kompilasi Hukum Islam”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022. <http://repository.umj.ac.id/8455/>
- L, Idrus. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019): 921. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>
- Masykur, Muhammad Rizqillah Masykur. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2019): 37. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>.
- Mirna Guswenti, Sabaruddin, Adi Saputra, Fatimah Nurlatifah. “Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Mata Kuliah Prkatik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.12, No. 2 (2022): 113. <https://ejournal.iai.tribakti.ac.id/index.php/intelektual>
- Mukhalip. “Pembelajaran Fikih Dengan Model Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Ummul Qura”. Tesis, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repostory.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59364>
- Munawaroh, Erik. “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Sikap Moderat Peserta Didik”. Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2022. <http://repostory.ikhac.ac.id/id.eprint/1626>
- Musyahid, Achmad, Adriana Mustafa, Mulkam Jaki Asti, “Pengembangan Moderasi Bermadzhab di Kalangan Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum UINAM: Relevansi Pemikiran Islam Moderat”, *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, vol. 15, No. 1, (Juni, 2022), 141. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>
- Nasiruddin, “Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1 (2005): 38. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/110/105/>
- Naustion, Wahyudin Nur, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur”, *Jurnal Penddikan*, Vol. 1, No. 2 (2017), 87. <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>
- Nazmudin. “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. *Jurnal of Government and Civil Society*, Vol.1, No.1 (April 2017), 23, <https://www.researchgate.net/publication/324821526> Kerukunan dan Tol eransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara K

esatuan Republik Indonesia NKRI

- Nova, Rita Fitriya, “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMPN 29 Sijunjung” (Bukitinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukitinggi, 2021). DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>
- Priyatna Priyatna. “Manajemen Pembelajaran Program KMI di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Beleendeh Bandung”. *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 6, No. 11, (Januari, 2017): 22. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Pohan, Zakirun. “Eksistensi Mazhab Fiqih Pada Zaman Kontemporer Sekarang”, *Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No.1 (2019):18. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/162>
- Saifuddin, Mohammad. “Menangkal Radikalisme (Studi tentang pengembangan sikap moderat umat beragama di desa Sekaran kecamatan kayen kidul kabupaten kediri”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/2332>
- Sari, Mertika Sari. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/13724/2/SKRIPSI%202.pdf>
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”. *Journal of Public Innovations*, Vol. 2, No. 1 (November, 2017): 39-43. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpsi/v2n1.p39-43>
- Zainuddin, Sapiuddin Shidiq, Abdul Ghofur. “Urgensi Pembelajaran Usul Fikih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, (2021). DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.16-38>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desintia Putri Rohmadhani
NIM : T20191325
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Mei 2023

Yang menyatakan



Desintia Putri Rohmadhani
NIM. T20191325

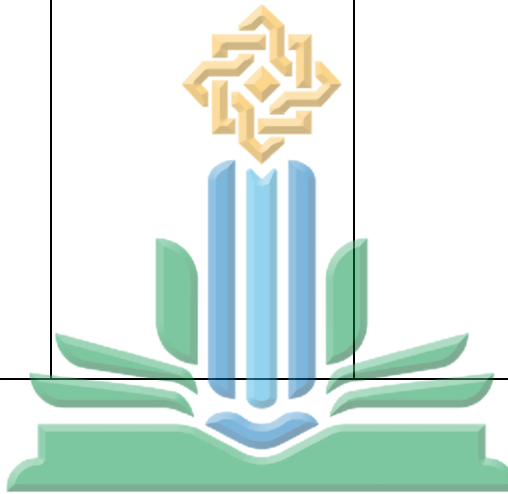
Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember	1. Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab 2. Bentuk Sikap Moderat Santri	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Prinsip Sikap Moderat: 1. Tawassuth 2. Tawazun 3. I'tidal 4. Toleransi 5. Musawah 6. Syura'	2. Kegiatan awal 3. Kegiatan inti 4. Kegiatan akhir 1. Tidak berat sebelah, bertumpu pada kebenaran. 2. Pengalaman dan pemahaman secara seimbang yang meliputi aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi.	Data Primer: a) Ketua <i>Boarding School</i> b) Kurikulum <i>Boarding School</i> c) Guru Fiqih 4 Madzhab d) Santri Data Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif lapangan (<i>field Research</i>) 3. Lokasi Penelitian: <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah yang terletak di Jl. Umbulsari No.17, Desa Karangduren	1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember? 2. Bagaimana Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan

		<p>3. Melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.</p> <p>4. Menerima perbedaan dengan ringan hati.</p> <p>5. Persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah.</p> <p>6. Saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat</p>	<p>Kecamatan Balung Kabupaten Jember</p> <p>4. Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data: Teori Miles, Humarman, dan Saldana</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi Data (Data Condention)</p> <p>c. Penyajian data (Data Display)</p>	<p>Salafiyyah Karangduren Balung Jember?</p> <p>3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri?</p>
--	--	---	---	--

			mengenai sesuatu perkara.		d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)	
--	--	--	------------------------------	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi proses pembelajaran fiqih 4 madzhab
2. Observasi kondisi dan situasi santri ketika diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab
3. Observasi sikap moderat santri saat pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab melalui diskusi kelompok



Instrumen Observasi

Nama : Desintia Putri Rohmadhani

Lokasi Penelitian : *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren, Balung Jember

Tujuan : Observasi ini dilakukan untuk mencatat aspek- aspek terkait dengan penerapan pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1. Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di <i>Boarding School</i> Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan	a. Membuat <i>planning</i> pembelajaran b. Melakukan pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir	

<p>2. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab di <i>Boarding School</i> Darus Shiblyan Salafiyyah Karangduren Balung Jember</p>	<p>5. Prinsip sikap moderat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tawassuth Tawazun I'tidal Toleransi Musawah Syura'  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Indikator prinsip sikap moderat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengambil jalan tengah tidak condong ke kanan dan ke kiri Menyeimbangkan antara teks dan konteks Mendapatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional. Menerima berbagai pendapat orang lain yang beraneka ragam Mengakui adanya persamaan sebagai makhluk Allah Merundingkan dan menukar pendapat mengenai suatu perkara. 	
<p>3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri</p>	<ol style="list-style-type: none"> Faktor yang menghambat pembelajaran fiqih 4 madzhab Faktor yang mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab 	<ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang dapat menjadi penghambat pembelajaran fiqih 4 madzhab Hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab 	

B. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
<p>Bagaimana proses pembelajaran fiqih 4 madzhab?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab</p>	<p>1. Ketua Boarding School 2. Kurikulum Boarding School 3. Guru Mata pelajaran Fiqih 4 Madzhab 4. Santri</p>	<p>1. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab? 2. Apakah dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab efektif dan efisien dalam mengembangkan sikap moderat santri? 3. Apa alasan Bapak memilih pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam mengembangkan sikap moderat santri? 4. Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab? 5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab? 6. Bagaimana menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?</p>
<p>Bagaimana bentuk sikap moderat santri dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?</p>	<p>1. Prinsip Sikap Moderat: a. Tawassuth b. Tawazun c. I'tidal</p>	<p>1. Guru Fiqih 4 Madzhab</p>	<p>1. Apakah dari pembelajaran fiqih 4 madzhab telah memunculkan beberapa dari indikator sikap moderat? 2. Mengapa santri penting memiliki sikap moderat dalam</p>

	<p>d. Toleransi e. Musawah f. Syura'</p>	<p>2. Ketua <i>Boarding School</i> 3. Kurikulum <i>Boarding School</i> 4. Santri</p>	<p>perbedaan fiqh 4 mdzhab? 3. Bagaimana sikap dalam memecahkan masalah pada fiqh dengan pendapat yang berbeda? 4. Bagaimana menyikapi permasalahan hukum yang terjadi? 5. Bagaimana menentukan siapa yang berhak mengemukakan pendapat? 6. Bagaimana pendapat kalian jika dalam diskusi pendapat temanmu berbeda-beda? 7. Bagaimana pendapat kalian dalam pembelajaran itu bersamaan antara laki-laki dan perempuan? 8. Bagaimana dalam menanggapi hasil diskusi?</p>
<p>Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fiqh 4 madzhab dalam pengembangan sikap moderat santri?</p>	<p>1. Faktor yang mempengaruhi selama pembelajaran fiqh 4 madzhab 2. Faktor yang menjadi pendukung selama</p>	<p>1. Guru Fiqh 4 Madzhab 2. Ketua <i>Boarding School</i></p>	<p>1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat selama pembelajaran fiqh 4 madzhab? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung selama pembelajaran fiqh 4 madzhab?</p>



	pembelajaran fiqih 4 madzhab	3. Kurikulum <i>Boarding School</i> 4. Santri	
--	---------------------------------	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Ketua *Boarding School*

a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Dalam proses pembuatan rencana pembelajaran fiqih 4 madzhab, apakah bapak bersama guru menyusun perencanaan secara bersama-sama?
- 2) Apakah dalam proses pembelajaran fiqih 4 madzhab guru diberikan kebebasan dalam menggunakan bahan ajar, strategi belajar, ataupun media pembelajaran? Bagaimana peran bapak selaku ketua *boarding school* dalam menyikapi hal tersebut?
- 3) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- 4) Apakah dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab efektif dan efisien dalam mengembangkan sikap moderat santri?

b. Bentuk Sikap Moderat santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Mengapa santri penting memiliki sikap moderat dalam perbedaan fiqih 4 madzhab?

c. Faktor Pendukung Dan Faktor Peghambat

- 1) Apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut?
- 3) Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab?

2. Ketua Yayasan/ Guru Fiqih 4 Madzhab

a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

1) Perencanaan

- a) Apa alasan memilih pembelajaran fiqih 4 madzhab dalam mengembangkan sikap moderat santri?
- b) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- c) Apakah pembelajaran fiqih 4 madzhab efektif dan efisien dalam mengembangkan sikap moderat santri?

- d) Bagaimana menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- e) Bagaimana perencanaan dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- f) Apakah bapak sering menggunakan strategi belajar?
- g) Apakah bapak sering menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- h) Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?

2) **Pelaksanaan**

- a) Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- b) Bagaimana pada saat kegiatan awal atau pendahuluan yang bapak lakukan?
- c) Bagaimana pada saat kegiatan inti yang bapak lakukan?
- d) Bagaimana pada saat kegiatan akhir yang bapak lakukan?

b. Bentuk Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Mengapa santri penting memiliki sikap moderat dalam perbedaan fiqih 4 madzhab?

c. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

- 1) Apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut?
- 3) Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab?

3. Kurikulum

a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Apakah ibu dengan ketua *boarding school* serta guru menyusun perencanaan secara bersama-sama?
- 2) Apakah dalam proses pembelajaran fiqih 4 madzhab guru diberikan kebebasan dalam menggunakan bahan ajar, strategi belajar, ataupun media pembelajaran?

- 3) Bagaimana kurikulum yang digunakan di Boarding School Darus Shibyan Salafiyyah?

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Peghambat

- 1) Apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut?
- 3) Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran fiqih 4 madzhab?

4. Santri *Boarding School*

a. Proses Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- 3) Apa saja bahan ajar yang sering digunakan guru dalam mengajar?
- 4) Apakah ada media yang sering digunakan guru dalam mengajar?
- 5) Apakah guru sering menggunakan model/strategi belajar selama mengajar?
- 6) Selama pembelajaran, apakah anda paham dengan materi yang diajarkan?

b. Evaluasi Sikap Moderat Santri Dalam Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab

- 1) Bagaimana sikap kalian jika pendapat kalian tidak sama dengan teman lainnya? (toleransi)
- 2) Apakah saat didalam kelas kalian cukup berani dalam bertanya? (keadilan)

c. Faktor pendukung dan faktor peghambat

- 1) Apa yang membuat kalian paham tentang pembelajaran fiqih 4 madzhab?
- 2) Apakah ada kendala selama pembelajaran fiqih 4 madzhab berlangsung?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

1. Ketua *Boarding School* (Bapak Muhammad Zainuri S.pd)

Diwawancarai pada tanggal 1 April 2023

a. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Pendapat saya agar pemikiran santri tidak *stuck* disitu atau di satu madzhab saja, karena jika santri hanya paham dengan satu sudut pandang saja dikhawatirkan akan mudah mentakfiri orang lain dan menganggap pendapatnya yang paling benar. Sehingga dari menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab dapat mengajarkan santri untuk memiliki sikap moderat atau jalan tengah

b. Apakah dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab efektif dan efisien dalam mengembangkan sikap moderat santri?

Jawaban: Iya jadi sejauh ini pembelajaran fiqih 4 madzhab sudah berjalan efektif dan efisien. Karena dari yang saya amati sekarang ini santri sudah memiliki cara pandang yang baik. Ketika santri dihadapkan dengan persoalan yang menurutnya berbeda dengan pemahamannya, sekarang mereka cenderung bisa menganalisis sendiri dari persoalan tersebut. Jadi mereka tidak serta merta mudah menyalahkan.

c. Dalam merencanakan pembelajaran fiqih 4 madzhab, apakah bapak bersama guru menyusun perencanaan secara bersama-sama?

Jawaban: Memasuki ajaran baru, dalam tahap perencanaan pembelajaran jadi ada rapat ustadz dan ustadzah yang pertama menentukan jadwal, yang kedua menentukan mata pelajaran yang diampu. Kemudian setelah itu ustadz dan ustadzah membuat

planning. Planning tersebut berisi seperti menggunakan metode apa, strategi apa, bahan ajarnya apa saja, materi apa saja yang akan diajarkan kepada santri dll. Di tahap perencanaan memang belum ada pembuatan RPP dan Silabus tetapi secara abstrak para ustadz dan ustadzah memiliki gambaran standar kompetensi, indikator tercapainya materi pelajaran

d. Apakah dalam proses pembelajaran fiqh 4 madzhab guru diberikan kebebasan dalam menggunakan bahan ajar, strategi belajar, ataupun media pembelajaran?

Jawaban: Untuk ustadz/ ustadzah yang mengajar disini itu kan rata-rata masih muda dan pastinya mereka punya inovasi baru. Jadi saya sebagai ketua boarding memberikan kebebasan kepada tenaga pengajar dalam menentukan metode, media, dan strateginya sendiri.

e. Apakah ada hal yang dapat dilakukan santri dalam memperoleh materi tambahan?

Jawaban: Jadi pembelajaran fiqh 4 madzhab ini memang belum ada bukunya, untuk itu waktu rapat planning itu disampaikan bagaimana solusinya, akhirnya dalam rapat tersebut semua ustadz dan ustadzah sepakat untuk menggunakan komputer sebagai alternatif mereka dalam belajar dan dalam memperoleh materi tambahan. Tetapi tetap mbak dengan pantauan kami para ustadz dan ustadzah.

2. Kurikulum *Boarding School* (Ibu Indriyani)

Diwawancarai pada tanggal 1 April 2023

a. Apakah ibu dengan ketua bording serta guru menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama-sama?

Jawaban: Nggeh mbak, perencanaan awal pembelajaran di *Boarding School* dilakukan bersama-sama ustad dan ustadzah, dalam hal pembuatan RPP, Silabus ini tidak tertulis seperti pendidikan formal semacam RPP, Silabus, karena sampai saat ini masih tahap penyesuaian dengan santri, kami sejauh ini juga melihat kondisi santri dengan berbagai metode, jika nanti dirasa sudah efektif kami akan buat RPP dan Silabus dalam kelangsungan pembelajarannya.

b. Apakah dalam proses pembelajaran fiqih 4 madzhab guru diberikan kebebasan dalam menggunakan bahan ajar, strategi belajar, ataupun media pembelajaran?

Jawaban: Nggeh mbak, Ustadz dan ustadzah yang mengajar bebas dalam menggunakan media, strategi dan metode karena kurikulum boarding ini di kompersi mbak antara kurikulum pesantren dengan kurikulum salaf sama kurikulum kehidupan yang didalamnya banyak sekali mata pelajaran yang pastinya harus disesuaikan dengan metode, strategi bahkan media yang berbeda-beda. Untuk itu tidak ada ketentuan. Bebas bagi siapapun yang mengajar yang pastinya sudah memahami mana yang cocok untuk masing-masing santri nya.

c. Bagaimana kurikulum yang digunakan di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah?

Jawaban: Jadi untuk kurikulum di Boarding School ini di konversi antara kurikulum pesantren, kurikulum salaf dan kurikulum kehidupan. Untuk kurikulum kehidupan itu tambahan saja ya, seperti kemandirian, kepemimpinan. Kenapa saya masukkan kurikulum kehidupan, supaya anak-anak tidak hanya sekedar belajar, ngaji tetapi juga diajarkan pendidikan karakter.

3. Guru mata pelajaran fiqh 4 madzhab (Bapak Dr. Anang Gunawan M.Pd)

Diwawancarai pada tanggal 3 April 2023

a. Apa alasan Bapak memilih pembelajaran fiqh 4 madzhab dalam mengembangkan sikap moderat santri?

Jawaban: Jadi begini mbak, pergerakan manusia semakin cepat dan semakin jauh dalam artian kalau dulu jaman kolonial itu urban orang jangkauannya dekat kalo sekarang kan sampai luar negeri. Jadi kalau kita tidak mengenalkan madzhab-madzhab yang lain selain madzhab yang kita ikuti, maka disitu nanti terjadi satu takfiri yang kedua akan beranggapan bahwa islam itu aneh dimana dalam islam pun masih sering terjadi perdebatan-perdebatan yang sengit. Misalnya terkait bacaan basmalah ada yang di jiharkan ada yang disirikan, kemudian sekarang saja dalam jumlah rakaat sholat tarawih ada yang 12 rakaat, ada yang 20 rakaat, ada yang kurang dari itu. Momen-momen seperti ini perlu dikenalkan dan diberikan pemahaman kepada santri tentang berbagai madzhab. karena masing-masing madzhab tentu memiliki cara masing-masing. Maka alasan kenapa harus diajarkan fiqh 4 madzhab supaya santri memiliki pemahaman yang luas mengenai madzhab-madzhab yang lain. Sehingga dari pemahaman tersebut membuat santri memiliki perkembangan sikap moderat atau jalan tengah.

b. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan pembelajaran fiqh 4 madzhab?

Jawaban: Menurut saya diterapkannya fiqh 4 madzhab ini penting sekali, karena tujuannya dari segi ibadah, bahkan tata cara sholat saja bisa menjadi perdebatan jika mereka tidak

memiliki pemahaman yang luas mengenai beberapa pendapat dari imam madzhab. Maka penting diajarkan kepada generasi yang akan datang, karena dikhawatirkan terjadi suatu perpecahan di islam, lebih spesifiknya supaya mereka tidak mudah menyalahkan dalam beragama

c. Apakah dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab efektif dan efisien dalam mengembangkan sikap moderat santri?

Jawaban: Dari yang saya rasakan, pembelajaran fiqih 4 madzhab ini sangat efektif dan efisien, karena itu terbukti ketika dalam pembelajaran, santri menanyakan sebuah permasalahan yaitu ketika shalat apakah membaca bismillah dengan jelas atau membaca di dalam hati saja. Sehingga dari pertanyaan tersebut menjadi pembahasan yang menarik. Karena setelah mereka memahami terkait pembagian 4 madzhab mereka sudah tidak heran kalo dalam bahasa jawa mereka sudah tidak *gumun* lagi jika ketika diluar nanti mereka dihadapkan dengan adanya pemahaman yang berbeda.

d. Apakah ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Iya mbak dalam memilih materi pembelajaran fiqih 4 madzhab ini dengan menyesuaikan masa. Karena dari melihat masa dan fenomena unik itu dapat dijadikan sebuah materi yang menarik untuk dibahas dan di kupas tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Apakah ada hal yang dapat dilakukan santri dalam memperoleh materi tambahan?

Jawaban: Iya mbak, jadi untuk kitab atau buku untuk santri mapel fiqih 4 madzhab memang belum ada tetapi masih saya

usahakan mereka ada kitab atau bukunya, saya masih rembugan terus dengan ustadz dan ustadzah mengenai kitab yang cocok dengan penyampaian yang sederhana sehingga mudah dipahami. Jadi untuk saat ini dalam memperoleh materi tambahan semua ustadz dan ustadzah sepakat untuk menggunakan fasilitas yang ada di kantor *Boarding School* seperti komputer untuk digunakan dalam mencari materi tambahan yang nantinya dipantau langsung oleh ustadz dan ustadzah.

Diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023

a. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Sebelum melaksanakan pembelajaran memang tidak ada pembuatan RPP, Silabus. Tetapi ustadz dan ustadzah harus tahu tujuan pembelajaran yang harus dilakukan kemudian mampu memberikan dan melaksanakan pengajaran dikelas dengan baik. Biasanya sebelum itu ada rapat planning untuk membahas segala persiapan misalnya penentuan jadwal, dll.

b. Bagaimana strategi dan media yang Bapak gunakan dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Jadi untuk strategi pembelajarannya lebih ke pendekatan dengan mereka mbak ya seperti diskusi, karena saya rasa lebih menarik dan cocok pembelajaran fiqih 4 madzhab ini dengan banyak berdiskusi dan tanya jawab dengan mereka. Saya menjelaskan kepada mereka dengan se sederhana mungkin sehingga anak-anak senang dulu dengan pembelajaran fiqih 4 madzhab ini, seperti itu sih mbak. Kemudian untuk media pembelajarannya saya masih belum menggunakan karena dalam menggunakan media pembelajaran itu kan harus disesuaikan

dengan materinya yang sekiranya memang butuh dengan media pembelajaran

c. Apa bahan ajar yang digunakan Bapak dalam mengajar fiqh 4 madzhab?

Jawaban: Saya menggunakan bahan ajar ini mbak kitab Jawabul Masail, nah di kitab tersebut juga menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada fiqh dari pendapat imam madzhab. Tetapi ya itu tadi ketika ada fenomena unik coba saya carikan di kitab saya tambah lagi seperti itu mbak lebih menjadi referensi

d. Apa yang Bapak lakukan disaat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Ketika awal pembelajaran saya masuk kelas, kemudian saya pimpin doa dengan bertawassul terlebih dahulu kepada pengarang kitab dan guru-guru luhur supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkah. Lalu saya mengabsen santri, setelah saya mengabsen saya jelaskan

tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya saya mulai pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu mbak agar anak-anak paham, kemudian jika anak-anak sudah paham terkait materi saya lanjut mereka untuk membentuk kelompok. Saya bagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari masing-masing lima anak. Selanjutnya saya beri suatu permasalahan yang berbeda-beda yang berkaitan dengan materi, selanjutnya saya beri kesempatan mereka berdiskusi dan kemudain hasil diskusinya ke depan oleh masing-masing perwakilan dari kelompoknya. Ketika saya membagi kelompok itu, saya bagi secara heterogen mbak jadi berdasarkan tingkat keaktifan dalam suatu kelompok ada yang aktif. Mengapa seperti itu, ya supaya anak-anak itu tidak campur. Sehingga seimbang antara yang

aktif dan kurang aktif. Setelah anak-anak saya beri kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya, saya suruh perwakilan dari kelompoknya maju ke depan mbak untuk menyampaikan hasil diskusinya. Itu dilakukan bergantian dengan kelompok satunya. Sehingga anak ini belajar mandiri, aktif, serta memiliki rasa tanggung jawab. Setelah saya suruh perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, saya memberikan kesempatan lagi kepada teman-teman yang lain untuk menyimak dan menambahkan jawaban jika jawaban yang disampaikan oleh temannya kurang tepat. Karena terkadang dari jawaban anak-anak itu masih ada yang keliru. Jadi mengapa saya suruh teman yang lainnya menambahkan supaya teman-teman yang lain ada kesempatan juga dalam memberikan jawaban yang benar. Untuk kegiatan akhir ini mbak, saya memberikan penguatan materi yang telah dipelajari bersama dan saya meluruskan juga hasil diskusi dari anak-anak. Kemudian setelah itu saya melakukan tanya jawab sedikit. Dan saya tanya lagi kepada mereka apakah ada yang belum paham mengenai materi yang telah diajarkan hari ini, jika dirasa sudah paham kemudian pembelajaran selesai dan ditutup dengan do'a bersama-sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Untuk faktor yang menghambat itu dari santri mbak, terkadang ada santri yang cepat dalam memahami ada juga yang lambat. Contohnya saja ketika di kegiatan akhir sebelum penutup saya adakan tanya jawab dulu tetapi masih ada santri ketika saya beri pertanyaan mengenai materi yang baru saja dipelajari masih bingung. Hanya itu sih mbak, tapi menurut saya bukan menjadi penghambat yang besar. Sebagai guru itu ya harus memberikan solusi terhadap santri yang pemahamannya lambat dengan mengajaknya ngobrol diluar forum. Agar anak tidak minder dan perlahan bisa mengikuti tema-teman yang lainnya, supaya tidak terkesan tertinggal seperti itu mbak.

f. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Untuk faktor pendukungnya itu selain dari dukungan ustadz/ustadzah itu dari fenomena yang ada hari ini. Sehingga dari fenomena yang unik itu dapat dijadikan materi yang bisa di kupas tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih 4 madzhab. Selain itu juga mengapa diterapkan fiqih 4 madzhab harapan saya agar santri punya wawasan yang luas mengenai madzhab-madzhab yang lain. Sehingga dari sini santri memiliki sikap yang moderat terhadap perbedaan madzhab dalam fiqih

4. Santri

a. Insanul Kamil (santri)

Diwawancarai pada tanggal 3 April 2023

1) Kegiatan apa yang guru lakukan pada kegiatan awal pembelajaran?

Jawaban: Bapak masuk ke kelas lalu mengucapkan salam, menyuruh santri-santri untuk duduk dengan posisi rapi dan siap lalu berdoa dengan di pimpin oleh Bapak Anang sendiri, kemudian Bapak Anang mengabsen santri, kemudian memulai pembelajaran.

2) Apa kitab yang digunakan oleh Bapak Anang dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Untuk kitabnya, bapak Anang menggunakan kitab Jawabul Masail mbak.

3) Bagaimana kalian mencari informasi tambahan mengenai materi?

Jawaban: Di Boarding ini kami diberikan kesempatan untuk mengakses internet mbak dengan pengawasan ustadz/ usztadzah. Ya akhirnya kami mencari tambahan informasi materi disana, biasanya kami melihat youtubanya Ust. Abdu Somad soalnya ceramahnya beliau ada yang membahas mengenai fiqih 4 madzhab juga mbak.

Diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023

1) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban: Pak Anang tadi menjelaskan materi tentang Hukum Qurban terus pak Anang membagi kelompok dan kemudian diberikan permasalahan yang nantinya disuruh diskusikan sama teman kelompoknya. Kemudian dibentuk kelompok sama pak anang. Nah setelah bentuk kelompok kami disuruh diskusi mbak. Iya mbak tadi sama pak Anang setiap perwakilan kelompok disuruh maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terus atas kesepakatan kelompok saya bersama rengga maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terus untuk kelompok yang lain itu biasanya disuruh musyawarah lagi untuk menanggapi jawaban dari hasil diskusi temennya mbak.

2) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan akhir pembelajaran?

Jawaban: Pak Anang sebelum mengakhiri pembelajaran itu melakukan tanya jawab kepada kami setelah itu ditanya dulu apakah sudah paham materi yang telah dipelajari. Terus kalo kami sudah paham, Bapak akhiri dengan membaca do'a sama-sama mbak.

3) Bagaimana sikap kalian dalam memecahkan masalah yang ada dalam fiqih dari pendapat imam madzhab yang berbeda-beda?

Jawaban: Dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab ini kan biasanya bapak anang memberikan permasalahan seputar fiqih dari beberapa pendapat imam madzhab. Dari kegiatan diskusi ini saya dan teman-teman bertukar pikiran dan

pendapat dalam memecahkan masalah tersebut agar menemukan jalan tengahnya. Meskipun saya sendiri bermadzhab pada imam syafi'i tetapi dalam pembelajaran fiqih 4 madzhab ini kami diajarkan permasalahan dari beberapa pendapat madzhab fiqih.

4) **Bagaimana kalian mencari jawaban dari permasalahan hukum fiqih yang terjadi berdasarkan pandangan imam madzhab?**

Jawaban: Jadi menurut saya mbak pembelajaran fiqih 4 madzhab ini merupakan bagaimana menggali tentang hukum syara' melalui pendapat atau aliran dari beberapa imam madzhab. Kemudian dalam diskusi itu kami disuruh untuk memberikan argument terkait permasalahan yang diberikan. Tetapi tidak dengan sembarangan mbak, sebelumnya kami telah menggali materi itu melalui ya dari penjelasan yang bapak anang sampaikan kemudian juga melalui internet biasanya kami sebelum pembelajaran itu jauh-jauh hari

menonton ceramah Ustadz Abdu Somad sama teman-teman yang kebetulan materi kita sama dengan yang dijelaskan beliau seputar Hukum Qurban menurut pandangan 4 imam madzhab. Jadi dalam diskusi tadi saya dan juga teman-teman menyampaikan bagaimana menyeimbangkan antara yang di peroleh dari hadis-hadis dan Al-Qur'an dengan permasalahan yang ada di lingkungan

5) **Bagaimana menurut kalian, siapakah yang berhak dalam mengemukakan pendapat dalam selama diskusi? Apakah memilih yang dirasa cukup pintar?**

Jawaban: ya semuanya mbak, ngga ada yang pintar dan kurang pintar. Semuanya boleh berpendapat.

6) **Bagaimana pendapat kalian jika dalam diskusi pendapat temanmu berbeda-beda?**

Jawaban: ya harus bersikap toleransi mbak, karena dalam kegiatan diskusi kan teman-teman yang lain punya pendapat yang berbeda-beda. Jadi jalan satu-satunya untuk menyikapi agar tidak bertengkar atau cekcok harus dengan mengharagai pendapat teman mbak.

7) **Bagaimana pendapat kalian dalam pembelajaran itu bersamaan antara laki-laki dan perempuan?**

Jawaban: tidak masalah sih mbak, kami disini sudah menganggap seperti keluarga kok.

8) **Bagaimana menurut kalian ketika disuruh untuk menanggapi hasil diskusi dari teman kalian?**

Jawaban: kita kan berkelompok kan ya mbak, nah dalam menanggapi itu kita musyawarah dulu mbak.

9) **Apakah ada faktor yang menghambat kalian selama pembelajaran?**

Jawaban: mm anak-anak kadang masih ada yang belum paham tapi malum au ngomong secara langsung ke pak anang, jadi ketika sesi tanya jawab itu bingung. Itu aja sih mbak, kalo saya sendiri insyallah tidak ada.

10) **Apakah ada faktor yang mendukung kalian dalam pembelajaran?**

Jawaban: menurut saya yang mendukung ya dari bapak anang sendiri mbak, beliau tidak pernah marah kalo dari kita ada yang belum paham. Biasanya nanti di bimbing lagi sampe

paham. Tapi diluar jam kegiatan belajar.

b. Muhammad Mahmud (santri)

Diwawancarai pada tanggal 3 April 2023

1) Kegiatan apa yang guru lakukan pada kegiatan awal pembelajaran?

Jawaban: Yang pertama berdoa mbak, terus tawassul-tawassul gitu. Setelah itu di absen mbak.

2) Apa kitab yang digunakan oleh Bapak Anang dalam pembelajaran fiqh 4 madzhab?

Jawaban: Kitab Jawabul Masail mbak

3) Bagaimana kalian mencari informasi tambahan mengenai materi?

Jawaban: Di youtube mbak, terus ya kalo mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan materi di Al-Qur'an mbak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban: Menjelaskan materi dulu mbak, setelah itu kita kelompok an yang milih kelompoknya itu bapak anang sendiri. Kemudian kami diberikan permasalahan dan disuruh diskusikan dengan teman kelompoknya. Terus setelah itu perwakilan kelompok maju buat menyampaikan hasil diskusinya. Untuk kelompok yang lain menanggapi mbak.

2) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan akhir pembelajaran?

Jawaban: Sebelum menutup pembelajaran, bapak anang bisanya melakukan tanya jawab setelah ditanya lagi apa sudah paham kalo sudah paham ditutup dengan baca doa bersama mbak.

3) Bagaimana sikap kalian dalam memecahkan masalah yang ada dalam fiqih dari pendapat imam madzhab yang berbeda-beda?

Jawaban: Iya mbak, jadi pendapat Imam Madzhab in ikan beda-beda jadi dalam diskusi ini untuk memecahkan masalah kita ambil jalan tengahnya saja mbak, dengan kami saling tukar pendapat.

4) Bagaimana kalian mencari jawaban dari permasalahan hukum fiqih yang terjadi berdasarkan pandangan imam madzhab?

Jawaban: Dalam mencari jawaban dari permasalahan hukum menurut saya harus diambil dari sumber yang jelas mbak, ketika sebelum pembelajaran itu saya dan teman lainnya mencari informasi terkait materi di internet mbak, setelah itu dari informasi di internet di analisis dan diseimbangkan dengan argument kita mbak.

5) Bagaimana menurut kalian, siapakah yang berhak dalam mengemukakan pendapat dalam selama diskusi? Apakah memilih yang dirasa cukup pintar?

Jawaban: Ya semuanya mbak, kalo saya tidak beda-bedakan gitu mbak. Semuanya punya kesempatan berbicara.

6) Bagaimana pendapat kalian jika dalam diskusi pendapat temanmu berbeda-beda?

Jawaban: Harus menghargai pendapatnya mbak.

7) Bagaimana pendapat kalian dalam pembelajaran itu bersamaan antara laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Iya mbak pembelajaran fiqih 4 madzhab ini campur antara santri laki-laki dan perempuan. Karena kami selama di *Boarding* ini sudah seperti keluarga mbak

8) Bagaimana menurut kalian ketika disuruh untuk menanggapi hasil diskusi dari teman kalian?

Jawaban: Iya mbak tadi saya satu kelompok dengan fitri, ketika dalam menanggapi hasil diskusi tadi saya bersama fitri dan ketiga teman lainnya musyawarah dulu mbak dengan bertukar pendapat satu sama lain.

9) Apakah selama pembelajaran, kalian menghadapi hambatan atau kesulitan?

Jawaban: Tidak ada sih mbak kalo saya sendiri. Tapi kadang anak-anak ketika diberikan pertanyaan sama pak anang ada yang masih bingung ga paham gitu mbak.

10) Apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Kalo itu menurut saya dari bapak anangnya mbak, beliau selalu memotivasi kami. Kalo belum paham itu disuruh utarakan saja tetapi kadang anak-anak sungkan sama beliau,

c. Lailatul Fitriya (santri)

Diwawancarai pada tanggal 3 April 2023

1) Kegiatan apa yang guru lakukan pada kegiatan awal pembelajaran?

Jawaban: Berdoa mbak kemudian bapak mengabsen satu persatu. Setelah itu baru dimulai pembelajaran mbak.

2) Apa kitab yang digunakan oleh Bapak Anang dalam pembelajaran fiqh 4 madzhab?

Jawaban: iya mbak, bapak anang biasanya pake kitab jawabul masail mbak.

3) Bagaimana kalian mencari informasi tambahan mengenai materi?

Jawaban: Karena tidak ada buku atau kitabnya, kami difasilitasi 3 komputer mbak, disana kami diberikan kesempatan buat mencari informasi melalui youtube, google mbak dengan diawasi ustadz/ ustadzah. Jadi sebelum

pembelajarannya bapak anang itu, kami semua mencari informasi lewat internet itu sudah mbak.

Diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023

1) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban: Biasanya bapak anang menjelaskan materi dulu mbak, setelah dijelaskan materinya kemudian bapak anang membuat kelompok. Kelompoknya itu acak mbak. Nah setelah membentuk kelompok, setiap kelompok itu diberikan permasalahan yang berbeda-beda oleh pak anang, kemudian dalam memecahkan permasalahan itu kami disuruh diskusi

mbak. Setelah diskusi, perwakilan kelompok disuruh maju untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terus kelompok yang lain menanggapi mbak dengan musyawarah dengan kelompoknya.

2) Kegiatan apa yang dilakukan guru pada kegiatan akhir pembelajaran?

Jawaban: Di akhir pembelajaran bapak anang biasanya melakukan tanya jawab terkait materi mbak, terus setelah itu ditanya lagi apakah sudah paham kalo sudah paham dilanjutkan dengan berdoa.

3) Bagaimana sikap kalian dalam memecahkan masalah yang ada dalam fiqih dari pendapat imam madzhab yang berbeda-beda?

Jawaban: Ya dicari jalan tengahnya mbak. Karena kan kita memecahkan masalah menurut pendapat imam madzhab yang pastinya memiliki pendapat yang berbeda-beda.

4) Bagaimana kalian mencari jawaban dari permasalahan hukum fiqih yang terjadi berdasarkan pandangan imam madzhab?

Jawaban: iya mbak jadi kita ini kan belajaran beberapa pandangan atau pendapat imam madzhab dalam fiqih. Pastinya dari beberapa pendapat tersebut berbeda-beda. Kemudian dalam menyikapi permasalahan yang dikaitkan dari beberapa pendapat imam madzhab itu kita perlu mencari informasi yang akurat dan diperkuat dengan yang ada di AL-Qur'an setelah itu baru kita menyeimbangkan dengan argument kita. Jadi tidak asal-asalan saja mbak.

- 5) **Bagaimana menurut kalian, siapakah yang berhak dalam mengemukakan pendapat dalam selama diskusi? Apakah memilih yang dirasa cukup pintar?**

Jawaban: Dalam kegiatan diskusi ini kami diajarkan untuk bersikap adil seperti pak anang sendiri yang memilhkan kelompok secara tidak pilih kasih. Jadi satu kelompok itu bukan dari anak yang pinter-pinter saja mbak melainkan campur ada yang rajin ada yang kurang rajin. Sehingga, ketika diskusi pun saya tidak pilih-pilih siapapun berhak mengemukakan pendapatnya

- 6) **Bagaimana pendapat kalian jika dalam diskusi pendapat temanmu berbeda-beda?**

Jawaban: Dengan menghargai pendapatnya mbak, dalam diskusi itu teman-teman punya jawaban masing-masing. Jadi kita tidak boleh egois dengan jawaban sendiri mbak, tetapi juga dengan mendengar dan menghargai pendapat teman

- 7) **Bagaimana pendapat kalian dalam pembelajaran itu bersamaan antara laki-laki dan perempuan?**

Jawaban: Ya tidak apa-apa mbak, kita disini sudah seperti keluarga mbak. Jadi kita disini sudah diberikan pengertian untuk saling menjaga satu sama lain.

- 8) **Bagaimana menurut kalian ketika disuruh untuk menanggapi hasil diskusi dari teman kalian?**

Jawaban: Saat menanggapi hasil diskusi, tadi saya dengan teman-teman musyawarah dulu mbak dalam memberi tanggapan dengan saling bertukar pendapat mbak. Karena tidak seenaknya berpendapat mbak, karena kan berkelompok

9) Apakah selama pembelajaran, kalian menghadapi hambatan atau kesulitan?

Jawaban: Kalo saya sendiri belum ada mbak, cuman ketika akhir pembelajaran itu kadang anak-anak masih ada yang bingung ketika diberikan pertanyaan sama pak anang.

10) Apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran fiqih 4 madzhab?

Jawaban: Kalo saya suka dengan pembelajaran bapak anang mbak, beliau itu jika ada dari kami yang masih bingung dan tidak paham tentang materi, itu di luar pembelajaran di ajari kembali sampai paham.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUEMNTASI

1. Profil Boarding School
2. Sejarah berdirinya Boarding School Darus Shibyan Salafiyah
3. Struktur Organisasi *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren
4. Data Jadwal Kegiatan Santri *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah
5. Data Ustadz dan Ustadzah di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah
6. Data santri di *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah
7. Kurikulum *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah
8. Foto kegiatan belajar mengajar

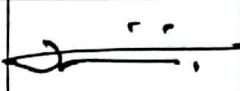





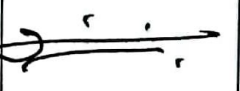
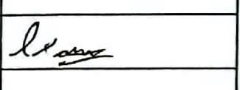
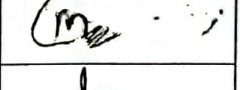

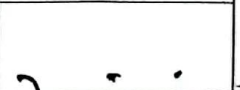






UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH 4 MADZHAB DALAM PENGEMBANGAN SIKAP MODERAT SANTRI DI BOARDING SCHOOL DARUS SHIBYAN SALAFIYAH KARANG DUREN BALUNG JEMBER

Lokasi: Boarding School, Jl. Uumbsulsari No.17 Karangduren, Balung Jember.

No.	Hari tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Senin, 26 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Dr. Anang Gunawan M.Pd	
2.	Jum'at, 31 Maret 2023	Meminta data-data <i>Boarding School</i>	Mohammad Zainuri S.pd	
3.	Jum'at, 31 Maret 2023	Wawancara terkait sejarah singkat <i>Boarding School</i>	Dr. Anang Gunawan M.Pd	
4.	Sabtu, 1 April 2023	Wawancara Ketua <i>Boarding School</i>	Mohammad Zainuri S.Pd	
5.	Sabtu, 1 April 2023	Wawancara Kurikulum Boarding School	Indriyani	
6.	Senin, 3 April 2023	Wawancara guru mata pelajaran fiqh 4 madzhab	Dr. Anang Gunawan M. Pd	
7.	Senin, 3 April 2023	Wawancara santri	Insanul kamil	
8.	Senin, 3 April 2023	Wawancara santri	Muhammad mahmud	
9.	Senin, 3 April 2023	Wawancara santri	Lailatul Fitria	
10.	Rabu, 10 Mei 2023	Wawancara persiapan pembelajaran	Dr. Anang Gunawan M. Pd	
11.	Rabu, 17 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran fiqh 4 madzhab	Dr. Anang Gunawan M. Pd	

11.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas	Insanul Kamil	
12.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas	Muhammad Mhamud	
13.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas	Lailatul Fitria	
14.	JUM'AT, 09 JUNI 2023	Meminta surat selesai penelitian	Aba Yazid Al-Bustomi, S.pd	

Jember, 09 JUNI 2023

Ketua Yayasan Darus Shibyan Salafiyah


Dr. Anang Gunawan, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1407/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Darus Shibyan Salafiyah

Jl. Umbulsari No.17, Desa Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191325
Nama : DESINTIA PUTRI ROHMADHANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri Di Yayasan Darus Shibyan Karang Duren Balung Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anang Gunawan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 24 Maret 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH KARANGDUREN-BALUNG-JEMBER

Jl. Umbulsari No. 17 Karangduren Balung Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/TS/01/Y-DSS/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anang Gunawan, M.Pd

Jabatan : Ketua Yayasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desintia Putri Rohmadhani

Nim : T20191325

Jenjang : Program Sarjana UIN KHAS Jember

Judul skripsi : Penerapan Pembelajaran Fiqih 4 Madzhab Dalam Pengembangan Sikap Moderat Santri di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karangduren Balung Jember

Telah melaksanakan penelitian di instansi kami pada tanggal 31 Maret s/d 09 Juni 2023

Demikian surat ini kami buat untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 09 Juni 2023

Ketua Yayasan



Anang Gunawan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Digital elektronik yang diterbitkan Darus Shibyan. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.darusshibyan.com>
Token : IKrxc

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
FOTO KEGIATAN**

Gambar kelas Boarding School Darus Shibyan Salafiyah

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara



Kegiatan Pembelajaran

Santri melakukan diskusi



Santri menyampaikan hasil diskusi

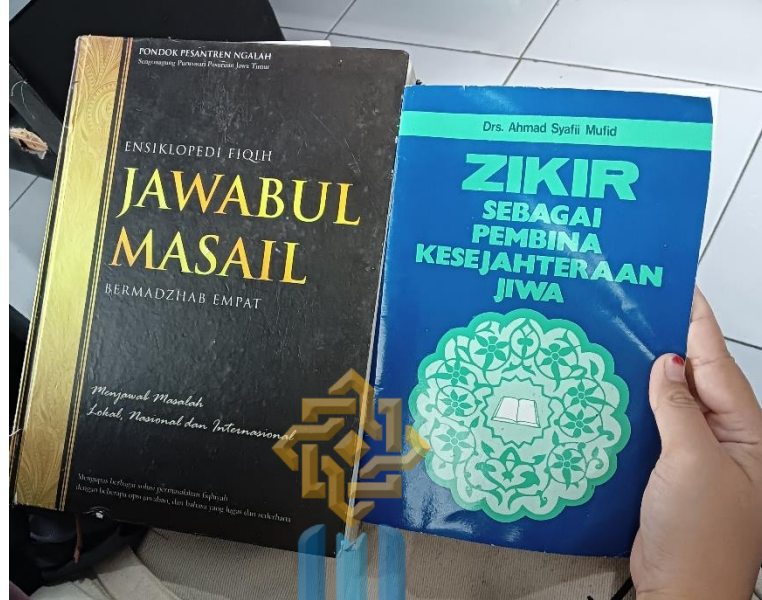


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

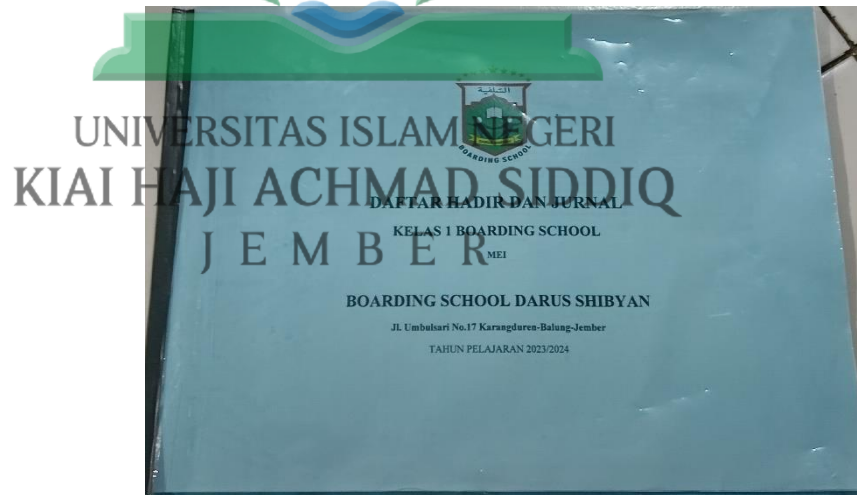
Santri menanggapi hasil diskusi



Bahan ajar yang digunakan guru



Daftar Hadir dan Jurnal



BIODATA PENULIS



Nama : Desintia Putri Rohmadhani
NIM : T20191325
TTL : Banyuwangi, 21 Desember 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Karang Anyar RT.002 RW. 002, Desa
Bajulmati, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten
Banyuwangi
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 081252880571
Alamat Email : desintiapr@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - TK Tunas Harapan Bajulmati
- SDN 1 Bajulmati
- SMP N 1 Wongsorejo
- SMA Ibrahimy Sukorejo, Situbondo